PENINGKATAN KEDISIPLINAN DALAM BELAJAR MELALUI PEMBERIAN PENGHARGAAN (PIN BERGAMBAR) PADA KELOMPOK B DI ROUDHOTUL ATHFAL KUSUMA MULIA MANBA'UL ULUM JATIREJO KEPUNG KEDIRI

SKRIPSI

Oleh :

LAILATUS SIAMAH

NIM. D98215028

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

2022

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailatus Siamah

NIM : D98215028

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Prodi : PIAUD

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 12 Januari 2022

Yang Membuat Penyataan

Lailatus Siamah

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailatus Siamah

NIM : D98215028

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Prodi : PIAUD

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 12 Januari 2022

Yang Membuat Penyataan

Lailatus Siamah

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Lailatus Siamah

NIM : D98215028

Judul : Peningkatan Kedisiplinan Dalam Belajar Melalui Pemberian Penghargaan (Pin Bergambar) Pada Kelompok B Di RA Kusuma Mulia ManBa'ul Ulum Jatirejo Kepung Kabupaten Kediri.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 12 Januari 2022

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Yahya Aziz, M.Pd.I	M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd
197208291999031003	197307222005011005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Lailatus Siamah ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji.
Surabaya, 17 Januari 2022
Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I

Hernik Farisia, M.Pd.I
NIP. 201409007

Penguji II

Dr. Al-Qudus Nofiandri Eko Sucipto Dwijo, Lc.M.Hi
NIP. 197311162007101001

Penguji III

Yahya Aziz, M.Pd.I
NIP. 197208291999031003

Penguji IV

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd
NIP. 197307222005011005

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Lailatus Siamah
NIM : D98215028
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Keguruan/PIAUD
E-mail address : lailatussiamah123@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

■ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……..…)

yang berjudul :

Peningkatan Kedisiplinan dalam Belajar melalui Pemberian Penghargaan Pin Bergambar Kelompok B Di Roudhotul Athfal Kusuma Mulia Manba'ul Ulum Jatirejo Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Januari 2022

Penulis

Lailatus Siamah

ABSTRAK

Lailatus Siamah.2022. *Peningkatan Kedisiplinan Dalam Belajar Melalui Pemberian Penghargaan (Pin Bergambar) Pada Kelompok B Di RA Kusuma Mulia Manba'ul Ulum Jatirejo Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri.*

Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing: Yahya Aziz, M.Pd.I dan M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd dosen II.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, *Reward* Pin Bergambar.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar melalui pemberian *reward* pin bergambar anak di kelompok B di RA Kusuma Mulia Manba'ul ulum Jatirejo Kepung Kediri.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Tagard. Penelitian terdiri dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Tindakan pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan penelitian non tes. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif presentase.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: pertama, pemberian *reward* pin bergambar telah terbukti berhasil. Hal ini dapat dilihat pada hasil penilaian observasi guru siklus I 57 (Berkembang sesuai harapan) dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 74 (berkembang sangat baik). Hal ini terjadi karena guru sudah mengetahui situasi anak sehingga pada kegiatan selanjutnya sudah mulai bisa mengontrol anak. Ke dua, adanya peningkatan motivasi belajar anak setelah diterapkan *reward* pin bergambar. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata yang menunjukkan kegiatan pada pra siklus dengan rata-rata 40% (Mulai berkembang) siklus I dengan rata-rata 53,33% (Berkembang sesuai harapan) dan siklus II 81,89% (Berkembang sangat baik) dan memenuhi indikator yang diharapkan. Adanya peningkatan di siklus I dan siklus II sebesar 28,56% pada kemampuan kedisiplinan dalam belajar melalui penghargaan pin bergambar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ii

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING iv

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI v

MOTTO vi

PERSEMBAHAN vii

ABSTRAK ix

KATA PENGATAR x

DAFTAR ISI xii

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR GAMBAR xvi

DAFTAR LAMPIRAN xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tindakan Penelitian 9

D. Tujuan Penelitian 9

E. Manfaat Penelitian 9

F. Lingkup Penelitian 11

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Disiplin 12

1. Pengertian Disiplin 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tujuan Disiplin 13
3. Fungsi Disiplin 13
B. Pengertian Belajar 13
C. Pengertian Disiplin dalam Belajar 14
D. Aspek-aspek Kedisiplinan 14
1. Pendidikan 15
2. Genetik 15
3. Lingkungan 15
E. Unsur-unsur disiplin 15
1. Peraturan 15
2. Kebiasaan 16
3. Hukuman 16
F. Jenis-jenis Disiplin 16
1. Disiplin otoriter atau kekuasaan 16
2. Disiplin permisif atau terbuka 17
3. Disiplin demokratis atau kebebasan 17
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin 17
5. Manfaat Disiplin Anak Usia dini 19
6. Cara Membina Disiplin Anak Usia Dini 21
7. Penghargaan atau *Reward* 23
8. Pin Bergambar 29
9. Kerangka Berfikir 31
10. Hipotesis 32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian 33
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian 34
C. Variabel yang di Selidiki 36
D. Rencana dan Tindakan 37
1. Kegiatan Pra-Penelitian 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pelaksanaan Siklus I 38
E. Teknik Pengumpulan Data..... 41
F. Teknik Analisis Data..... 42
G. Indikator Kerja 47
H. Tim Peneliti dan Tugasnya 47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 49
1. Tahap Pra Siklus 50
2. Tahap Siklus I 53
3. Tahap Siklus II..... 64
B. Pembahasan 81

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN..... 85
B. SARAN 86

DAFTAR PUSTAKA.....87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Instrumen Penilaian Disiplin Dalam Belajar 43
Tabel 3. 2 Nila Anak 44
Tabel 3. 3 Kriteri Keberhasilan Nilai Rata-Rata..... 45
Tabel 3. 4 Persentase Ketentuan Disiplin Anak..... 46
Tabel 3. 5 Persentase Observasi Aktivitas Guru dan Anak 46
Tabel 4. 1 Hasil Observasi Pra Siklus Disiplin Belajar 51
Tabel 4. 2 Keterangan Observasi Pra Siklus Disiplin Belajar 52
Tabel 4. 3 Hasil Observasi Guru Siklus I 56
Tabel 4. 4 Hasil Observasi Anak Didik Siklus I..... 59
Tabel 4. 5 Hasil Observasi Siklus I Disiplin Belajar 61
Tabel 4. 6 Keterangan Siklus I Disiplin Beljar 61
Tabel 4. 7 Hasil Observasi Guru Siklus II 73
Tabel 4. 8 Hasil Observasi Anak Siklus II..... 74
Tabel 4. 9 Hasil Observasi Siklus II Disiplin Belajar..... 76
Tabel 4. 10 Keterangan Siklus II Disiplin Belajar..... 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model & Mc Taggart 34
Gambar 4. 1 Grafik Presentase Peningkatan disiplin Belajar 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I

Surat Izin Penelitian

Lampiran II

Intrumen Validasi RPPH

Lampiran III

Rencana Pelaksanaan Pembelejaran Harian (RPPH)

Lampiran IV

Hasil Dokumentasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu upaya pembimbing atau pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui stimulus pendidikan untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan. Pendidikan juga merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Lingkungan pendidikan atau lingkungan sekolah juga tidak kalah pentingnya dalam memberikan pendidikan kepada anak usia dini. Salah Satunya adalah Taman Kanak-Kanak yang merupakan terbentuknya sikap disiplin anak salah satu bentuk perilaku moral anak. Perilaku moral anak usia dini sangatlah dibutuhkan dalam perkembangan anak usia dini baik sekarang hingga masa depannya nanti. Penanaman moral untuk anak usia dini sangatlah diperlukan peran dan pembinaan dari pendidik yaitu guru, karena tanpa adanya guru anak usia dini tidak akan mampu mengerti seberapa pentingnya pendidikan moral untuk mereka. Perilaku moral dalam pendidikan anak usia dini untuk memiliki nilai-nilai yang baik.[1]

Pendidikan moral sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, selain itu juga pendidikan karakter anak juga

[1] Wiwin Andriyani, *Analisis Tingkat Kedisiplinan Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta* (Skripsi: Jurusan PAUD UNY,2016), 2-3 https://core.ac.uk/download/pdf/78030168

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat berpengaruh untuk anak. Pendidikan karakter merupakan hal yang perlu untuk diberikan kepada peserta didik yang meliputi dari delapan macam nilai-nilai karakter yang dapat diberikan langsung kepada anak melalui berbagai kegiatan baik yang bersifat umum atau kelompok. Pendidikan karakter tersebut mempunyai nilai-nilai yaitu nilai regilius, nilai jujur,[2] nilai toleransi, nilai disiplin, kerja keras, nilai kreatifitas, nilai mandiri, nilai demokratis, nilai rasa ingin tahu, nilai semangat kebersamaan dan nilai cinta tanah air.

Menurut Lickona Pendidikan karakter juga mencakup 3 unsur pokok sekaligus, yaitu *knowing the good* (mengetahui kebenaran), *feeling the good* (mencintai kebenaran), dan *acting the good* (melakukan kebenaran).[3] Dan juga diartikan sebagai upaya untuk mencintai dan melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat sadar dan terlaksana dalam kebenaran.[4] Menurut Raharjo yang dikutip Zubaidi dalam buku Muhammad Fadilah mengartikan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan secara keseluruhan yang saling berhubungan dengan dimensi moral dengan ranah sosial dalam lingkungan peserta didik dan juga sebagai pondasi untuk terbetuknya generasi anak yang berkualitas, mampu hidup mandiri, memiliki prisip yang dapat dipertanggung jawabkan.[5]

---

[2] Muhammad Fadilah dan Lilif Mualifatul Khorida*, Pendidikan karakter Anak Usia Dini*. (Jogjakarta Ar ruzz media.2011),189.
[3] Hernik Farisia Farisia, "Jurnal Handayani," *Jurnal Handayani* 8, no. 1 (December 26, 2018): 2, accessed January 19, 2021, https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/handayani/article/view/10561/9461.
[4] Suyadi, Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 6.
[5] Ibid,.23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan karakter pada intinya sangat penting untuk tumbuh kembang anak, sehingga anak dapat mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter melalui pendidikan. Dengan adanya pendidikan karakter peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai budaya tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum pendidikan anak usia dini yang saling berhubungan dengan pendidikan karakter selain dengan moral juga berada diperkembangan nilai kecerdasan sosial emosional anak. Secara umum perkembangan kecerdasan sosial emosional anak menyebutkan bahwa tingkat dari pencapaian perkembangannya adalah mengenal tata karma dan sopan sesuai dengan nilai budaya setempat dan dapat memahami peraturan dan disiplin serta menunjukkan rasa empati, dan diharapkan juga anak sudah mengetahui dan mampu memaknai makna sebuah kedisiplinan seperti taat dan patuh terhadap peraturan yang dibuat. Namun di sini anak usia dini 4-5 tahun, anak belum bisa memahami dan menerapkan apa arti dari disiplin.

Disiplin sangatlah penting bagi tumbuh kembang anak usia dini. Dalam surat Al-Ashr ayat 1-3

وَٱلۡعَصۡرِ ١ إِنَّ ٱلۡإِنسَٰنَ لَفِي خُسۡرٍ ٢ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٣ وَعَمِلُواْ
ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلۡحَقِّ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلصَّبۡرِ

Artinya: “Demi masa sesungguhnya semua manusia berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang berimandan mengerjakan amal sholeh dan menasehati dengan kebenaran dan menasehati dengan kesabaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam surat Al-Ashr ayat 1-3 menjelaskan bahwa Allah bersumpah atas nama waktu, celakalah bagi manusia yang menyia-nyiakan waktu untuk hal yang kurang bermanfaat, kecuali orang memiliki keimanan, selalu beramal sholeh dan berwasiat terhadapat kebenaran dan kesabaran.[6]

Hadist tentang kedisiplinan dalam belajar:

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ أَخَذَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِي فَقَالَ كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيْبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيْلٍ وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُوْلُ إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الصَّبَاحَ وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الْمَسَاءَ وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ (رواه بخارى)

Dari ibnu Umar r.a ia berkata: Rosullullah SAW memegang pundakku, lalu bersabda: Jadilah engkau didunia ini seakan-akan sebagai orang asing atau pengembar. Lalu Ibnu Umar r.a berkata: “Jika engkau di waktu sore maka janganlah menunggu waktu pagi dan jika diwaktu pagi janganlah menunggu waktu sore dan pergunakan waktu sehatmu sebelum sakit, dan waktu hidupmu sebelum mati”. (HR. Bukhori)

Menurut Charles Schaefer disiplin merupakan pengajaran bimbingan dan dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa, bertujuan membantu anak

[6] Sofia Ratna Awaliyah Fitri dan Tanto Aljauharie Tantowie, Nilai-Nilai Pendidikan Kedisiplinan dalam Al-Qur’an Surat Al-‘Ashr Ayat 1-3 Menurut Tafsir Al-Maghi, *Jurnal Tarbiyah Al-Aulad* Vol. 2 No 1 (2017), Diakses pada tanggal 15 mei 2019 pada pikul 19.42 WIB https://riset-iaid.net/index.php/TA/index

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar untuk hidup sebagai makhluk individu sosial dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan anak yang optimal.[7] Menurut Ratna Pangastuti disiplin merupakan perilaku anak yang perlu dikenalkan dan diajarkan oleh orang tua ketika anak berada di rumah dan guru di sekolah sejak usia dini, dengan adanya komitmen orang tua dan guru dalam menerapkan kedisiplinan sehinggan kedisiplinan tersebut terjadi secara terus menerus dan memnjadi pembiasaan yang baik untuk anak bebas perilaku disiplin di dalam kelas berupa pada waktunya, terbiasa mengikuti tata tertib dan menaati aturan sekolah menerima tugas dengan ikhlas.[8]

Kedisiplinan anak usia dini jiak diartikan secara sederhana bentuk nyata sikap yang harus ditaati dan patuh terhadap semua aturan yang berlaku baik dirumah, sekolah, maupun dimasyarakat yang harus dilakukan oleh anak usia 0 sampai 6 tahun. Hal ini bertujuan untuk menanamkan sikap disiplin anak sejak dini, dan mengubah kebiasaan tertentu untuk membentuk suatu karakter yang lebih baik dan lebih meningkatkan kualitas anak terhadap mental dan moral.[9] Beberapa definisi di atas maka yang dimaksud disiplin adalah suatu pembiasaan anak untuk melakukan semua hal-hal yang sesuai dengan aturan yang ada dilingkungan terutama lingkungan dalam proses pembelajaran. Sedangkan disiplin dalam belajar merupakan alat bantu anak untuk menunjang keberhasilan dalam belajar, agar anak bisa mencapai tujuan belajar.

---

[7] Muhammad Fadilah dan Lilif Mualifatul Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. (Jogjakarta: Ar ruzz media 2011), 14.

[8] Ratna Pangastuti dan Zia, *Studi Kasus Kedisiplinan Anak Kelompok* A di RA Hasyim Asy'ari Jambangan Candi Sidoarjo 1

[9] Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Dikrektorat endal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal Kementrian Pendidikan Nasional Tahun 2011, 8-11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian terdahulu tentang kedisiplinan menjelaskan bahwa tingkat kedisiplinan anak kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta yaitu datang ke sekolah, berpakaian sesuai atribut sekolah, berbaris memasuki ruang kelas, bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, membuang sampah pada tempatnya, berdoa setelah selesai belajar, merapikan tempat duduk setelah digunakan, dan antri keluar kelas ketika akan pulang sebagian besar berada pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik). Secara keseluruhan dari 8 aspek dapat dilihat bahwa kedisiplinan anak kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta dari 100 anak tidak ada yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 9 anak atau sebesar 9% berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), 17 anak atau sebesar 17% berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 74 anak atau sebesar 74% berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).[10]

Penulis melakukan observasi dengan fokus pada peningkatan kedisiplinan dalam belajar melalui pemberian penghargaan kepada anak. penghargaan *(Reward)* sebagai upaya untuk mendidik anak-anak supaya anak merasa senang karena perbuatannya sehingga mendapat penghargaan. Dalam memberikan sikap disiplin kepada anak guru hanya memberikan *reward* berupa pujian saja seperti "nanti kalau bisa mengerjakan tugas dengan baik bisa istirahat awal" itu yang saya dengar di RA KM Manba'ul Ulum, dan anak masih belum menaati sesuai perintah guru, belum mengerjakan tepat waktu. Di RA KM Manbaul Ulum Kelompok B Terbagi menjadi 2 kelas B1 dan B2 dan

[10] Wiwin Andriyani,……..85-86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas yang peneliti ambil untuk meningkatan kedisiplinan dalam belajar adalah kelas B2.[11] Namun peneliti ini berbeda fokus dengan penelitian yang sekarang dimana penelitian sekarang lebih fokus pemberian penghargaan sebagai bentuk dalam meningkatkan kedisiplinan anak didik di RA KM Manba'ul Ulum Jatirejo Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan pada bulan Maret 2019 di RA KM Manba'ul Ulum Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri dengan jumlah 15 murid kelompok B, laki-laki 12 dan perempuan ada 3 ada 6 anak yang kurang adanya kedisiplinan dalam belajar. Pada proses pembelajaran guru memberikan alat permainan sebagai media yang digunakan anak akan tetapi selesai pembelajaran ada anak yang tidak mau mengembalikan mainanya di tempat semula (loker yang disediakan) dan membiarkan mainannya berantakan di dalam kelas. Tidak mau membuang sampah di tempatnya, guru memberikan kertas sebagai lembar kerja yang harus dipotong sesuai dengan perintah guru, tetapi hasil potongan kertas yang sudah tidak dipakai tidak dibuang ditempat sampah, dan membuat potongan sampah yang kecil-kecil menjadi berserakan. Pada saat pembelajaran guru mulai menjelaskan dan memberikan media kepada anak. Anak diberi lembar kerja oleh guru dan anak tersebut belum mampu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya sampai selesai dikarenakan anak mudah bosan jika diberikan lembar kerja terus-menerus. Pada proses pembelajarn guru menyuruh anak untuk mengambil media yang disediakan oleh sekolah tetapi ada anak yang tidak mau menunggu giliran

[11] Kufita Bil Magfiroh, *Wawancara*, Kediri, 26 maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

temannya. Karena mengetahui pentingnya kedisiplinan dalam belajar bagi anak usia dini, di sini menggunakan penghargaan/*reward* pin bergambar agar anak dapat menaati aturan yang ada disekolah RA KM Manba'ul Ulum Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2019/2020.

Dari penjelasan diatas, maka penulis memfokuskan penelitian ini dengan judul "Peningkatan Kedisiplinan dalam Belajar melalui Penghargaan (Pin Bergambar) Kelompok B di RA KM Mamba'ul Ulum Jatirejo Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri" fokus penelitian ini nantinya dapat mengetahui sikap anak didik dalam meningkatkan kedisiplinan belajar sehingga dapat medisiplin anak didik untuk selalu menaati aturan dari guru dengan adanya pemberian penghargaan *(reward)* kepada anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan pin bergambar dalam kedisiplinan belajar terhadap kelompok B di RA Kusuma Mulia Manba'ul Ulum Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana peningkatan kedisiplinan melalui penghargaan/*reward* (pin bergambar) kelompok B di RA Kusuma Mulia Manba'ul Ulum Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2019/2020?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tindakan Penelitian

Metode yang digunakan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan menggunakan metode ini peneliti diharapkan bisa menyelesaikan masalah dengan latar belakang diatas. Tindakan yang dilakukan peneliti menggunakan media pin bergambar sebagai *reward* sehingga diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan dalam belajar anak melalui penghargaan pada anak kelompok B di RA KM Manba'ul Ulum Jatirejo Kepung Kediri.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui cara menerapkan pin bergambar dalam kedisiplinan belajar terhadap kelompok B RA Kusuma Mulia Manba'ul Ulum Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui peningkatan kedisiplinan dalam belajar melalui penghargaan/*reward* dapat meningkatkan kedisiplinan kelompok B di Kusuma Mulia Manba'ul Ulum Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri tahun pelajran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan tentang kedisiplinan anak, dan dapat memberikan informasi tentang kedisiplinan anak kelompok B di RA Kusuma Mulia Manba'ul Ulum Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2019/2020. Selain itu dapat bermanfaat untuk mengetahui kedisiplinan anak usia dini sehingga dapat dijadikan acuan untuk memberikan anak usia dini stimulus yang tepat untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertumbuhan perkembangan kedisiplinan pada anak. Adapun manfaat penelitian in adalah:

1. Bagi Anak
   a. Dapat meningkatkan kedisiplinan anak agar lebih giat untuk belajar.
   b. Melatih anak untuk bersikap disiplin
   c. Membiasakan anak menyelesaikan tugas sesuai aturan guru dan tidak bermalas-malasan.
   d. Dapat meningkatkan kedisiplinan dalam belajar anak dalam proses belajar berlansung.
2. Bagi Sekolah
   a. Sebagai pertimbangan untuk seorang pendidik dalam pembelajaran berlangsung menggunakan *reward* sehingga dapat mengkondisikan anak agar disiplin dalam belajar.
   b. Untuk menambah pengetahuan pendidik dalam pemberian *reward*/ penghargaan berupa pin bergambar.
3. Bagi Guru
   a. Untuk meningkatkan kualitas dan mengkondisikan disiplin anak saat pembelajaran sedang berlangsung.
   b. Sebagai ukuran efektifitas anak dalam kedisiplinan belajar anak. Sehingga pendidik dapat mengetahui masalah perkembangan anak tersebut terkait dengan kedisiplinan peserta didiknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Lingkup Penelitian

Penelitian ini membatasi lingkup penelitian agar tidak di bahas secara menyimpang dari tujuan penelitian, maka dari itu ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Subjek penelitian adalah anak kelompok B di RA KM Manba'ul Ulum Jatirejo Kepung Kediri.
2. Penelitian ini menggunakan media Pin bergambar emoticon sebagai *reward* untuk meningkatkan kedisiplinan dalam belajar anak usia 4-6 tahun.
3. Indikator:
   a. Mengembalikan alat permainan seelah digunakan untuk pembelajaran.
   b. Membuang sampah yang dihasilkan dari proses pembelajaran
   c. Menyelesaikan tugas yang diberikan
   d. Mampu menunggu giliran sesuai urutan dalam pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Disiplin

1. Pengertian Disiplin

Disiplin berasal dari bahasa latin "discipline dan discipulus" yang artinya perintah. Jadi, disiplin adalah perintah yang diberikan oleh orang tua atau guru untuk anak agar menaati apa yang di inginkan oleh guru dan orang tua[12]. Disiplin menurut Suryadi merupakan pengendalian yang ditetapkan oleh pendidik terhadap anak didiknya agar mereka berguna di masyarakat, seperti yang dikatakan oleh Hadiyanto disiplin merupakan suatu keadaan di mana sikap dan penampilan seorang peserta didik sesuai tata nilai, norma dan kebijakan-kebijakan yang berlaku disekolah agar peserta didik mampu mematuhi peraturan yang ada[13].

Menurut Wiyani, disiplin pada anak usia dini merupakan suatu pengendalian diri terhadap perilaku anak mulai dari usia 0 sampai dengan 6 tahun dalam berperilaku sesuai dengan ketentuan yang berlaku masih bisa berupa tatanan nilai norma, dan tata tertib dirumah maupun disekolah. Perilaku disiplin anak usia dini ditanamkan kepada anak di dalam kelas berupa menyimpan sepatu ditempatnya, menyimpan tas pada loker masing-masing, membereskan tempat mainannya, masuk kelas tepat

[12] Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara,2011), 173.
[13] Wirma Novita, Pelaksanaan Penanaman Kedisiplinan anak di taman Kanak-kanak di Adhiyaksa XXVI Padang e-jurnal PG PAUD Un Padang, Volume 1 No 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu tepat waktu, membuang sampah di tempatnya, berbaris yang rapi dihalaman kelas[14]. Berdasarkan dari pendapat ahli di atas, disimpulkan bahwa disiplin merupakan suatu pembiasaan anak untuk melakukan sesama hal-hal yang sesuai dengan aturan yang ada di lingkungan terutama lingkungan dalam proses pembelajaran.

2. Tujuan Disiplin

a. Dapat membuat anak menjadi taat kepada aturan

b. Dapat mematuhi aturan yang telah dibuat

c. Dapat mengajarkan anak pentingnya aturan

d. Dapat mengatur waktu dengan baik

3. Fungsi Disiplin

Disiplin juga sangat penting untuk tumbuh kembang anak. Berikut fungsi disiplin.[15]

a. Dapat mengontrol diri anak

b. Membantu anak untuk menyusaikan diri

c. Dapat medisiplin anak agar lebih bersemangat

d. Anak dapat beradaptasi dengan lingkungannya dengan baik.

B. Pengertian Belajar

Belajar menurut skinner merupakan tindakan yang akan terjadi pada saat orang belajar, maka tanggapan menjadi lebih baik. Dan sebaliknya bila ia

[14] Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Jakarta: Ar ruzz media, 2013)8
[15] Dian Ibung, *Mengembangkan Nilai Moral pada Anak* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo),94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak belajar makan tanggapan menurun[16]. Menurut Jhames O Whittaker merupakan proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman[17]. Belajar merupakan perubahan tingkah laku individu dalam hal pengetahuan, ketrampilan dan dapat dikatakan sebagai belajar ketika setiap orang mengalami perubahan dalam belajar tergantung tujuannya.

C. Pengertian Disiplin dalam Belajar

Berdasarkan dari berbagai pengertian disiplin sebelumnya, dapat diuraikan pengertian disiplin dalam belajar sebagai berikut:

Disiplin dalam belajar merupakan mengerti bentuk kesadaran diri sendiri untuk mengendalikan dirinya untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Disipin dalam belajar juga berfungsi sebagai pengendalian atau mengontrol diri orang tersebut sehingga belajar akan disertai tanpa paksaan dan penuh rasa bersyukur. Dengan demikian, tujuan dari disiplin dalam belajar adalah mampu mencapai apa yang di inginkan.

D. Aspek-aspek Kedisiplinan

Usaha pendidik untuk untuk membimbing dan meningkatkan kedisiplinan untuk peserta didiknya, pendidik juga perlu memperhatikan aspek-aspek kedisiplinan.

Aspek-aspek kedisiplinan adalah sebagai berikut:[18]

---

[16] Dimyani dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta),9.
[17] Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: Rineka Cipta,1999), 7
[18] Shofiyati.Sri, *Hidup Tertib*. (Jakarta Timur: PT Balai Pustaka Persero), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Pendidikan**

Aspek pendidikan dalam kedisiplinan merupakan kesadaran yang secara alami untuk mengalihkan pengetahuan seseorang terhadap orang lain.

2. **Genetik**

Sesuatu yang dibawa setiap orang sejak lahir dan merupakan keturunan dari orang tuanya.

3. **Lingkungan**

Lingkungan merupakan peran yang sangat penting untuk kedisiplinan anak. Jika lingkungan baik maka baik pula cara anak menerapkan kedisiplinan, apabila kondisi lingkungan buru maka buruk pula anak menerapkan kedisiplinannya.

E. Unsur-unsur disiplin

Disiplin juga sebagai peningkatan dan sekaligus upaya mengembangkan potensi anak sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan oleh masyarakat. Disiplin mempunyai 3 unsur, ketiga unsur tersebut menurut Maria J Wantah yaitu:

1. **Peraturan**

Peraturan merupakan hasil yang sudah ditetapkan untuk tingkah laku, hasil tersebut ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman. Tujuannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah untuk bisa membekali anaka dengan perilaku yang ditetapkan dan situasi tertentu.

2. Kebiasaan

Dalam kebiasaan bersifat tradisional, akan tetapi ada yang bersifat modern. Yang tradisional berupa menghormati dan memberi salam kepada orang tua baik di rumah, di jalan, di sekolah maupun ditempat lainnya. Sedangkan kebiasaan modern yang melalui sekolah maupun kebudayaan masyarakat, seperti membiasakan bangun pagi, sikat gigi, berganti pakaian dan sarapan.

3. Hukuman

Hukuman merupakan cara untuk mengarahkan sebuah tingkah laku agar sesuai dengan tingkah laku secara umum walaupun tidak diucapkan, namun tetap menjadi kesalahan.

F. Jenis-jenis Disiplin

Menurut Hurlock ada beberapa jenis-jenis disiplin ialah:

1. Disiplin otoriter atau kekuasaan

Disiplin otoriter merupakan disiplin yang digunakan oleh peraturan yang keras untuk memaksakan tindakan yang diinginkan. Disiplin otoriter berarti pengendalian aturan yang ada pada pendidik, dan anak harus menerima segala sesuatu dan aturan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Disiplin permisif atau terbuka

Disiplin ini lebih seimbang, tidak membimbing ke pola tindakan yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman. Anak dibiarkan untuk mengendalikan situasi tanpa adanya bimbingan dari pendidik.

3. Disiplin demokratis atau kebebasan

Disiplin ini lebih menggunakan penjelasan untuk membantu anak untuk bisa mengerti beberapa perilaku tertentu. Disiplin ini lebih menggunakan hukuman dan *reward*, dengan hukuman yang lebih besar dari pada penghargaan. Jika tindakan anak memenuhi yang diharapkan, pendidik yang demokratis akan lebih menghargai dengan pujian.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin

Disiplin adalah pengendalian yang memiliki pengaruh besar pada semangat belajar anak. Hal ini ada dua faktor yang mempengaruhi disiplin, yaitu:[19]

1. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor personal atau bawaan sejak lahir. Faktor ini lebih berperan dalam diri individu. Adapun faktor internal yaitu:

[19] Sri Shofiyati, *Hidup Tertib*. (Jakarta Timur: PT Balai Pustaka Persero), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Faktor bawaan

Baik dan buruknya seseorang bergantung pada bawaannya. Pendapat ini salah satu faktor yang bisa menyebabkan disiplin adalah bawaan yang sudah keturanan.

b. Faktor kesadaran

Disiplin juga akan lebih mudah ditimbulkan dari factor kesadaran setiap orang berbuat sesuai dengan aturannya tanpa adanya paksaan. Jika seseorang mempunyai kesadaran dalam pikirannya maka dia akan melakukan tanpa adanya paksaan.

c. Faktor disiplin

Seseorang akan memberikan disiplin yang sangat berpengaruh besar apabila disiplin tersebut dari orang yang khusus. Dalam disiplin disiplin dapat meningkatkan keinginan seseorang.

d. Faktor pengaruh pola pikir seseorang

Dalam pola pikir seseorang sangat berpengaruh melakukan keinginan. Apabila seseorang berpikir disiplin itu penting ia akan segera melakukan.

2. Faktor ekternal

Faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri seseorang, disebabkan oleh lingkungan sekitar dari pola asuh atau keturunan. Faktor eksternal tersebut adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Teladan

Teladan merupakan perbuatan yang sangat berpengaruh pada setiap orang dalam sehari hari. Teladan pebuatan yang baik untuk ditiru.

b. Memberikan nasehat

Nasehat juga baik jika akan menjadikan seseorang untuk berbuat lebih baik dari tindakan yang dilakukan sebelumnya. Seseorang akan melatih disiplin sesuai nasehat yang sudah diterimanya.

c. Lingkungan sekitar

Lingkungan sekitar merupakan sesuatu yang mengelili setiap individu seseorang di setiap kehidupannya. Baik dari lingkungan orang tua, rumah, teman, masyarakat sekitar. Faktor lingkungan juga salah satu keberhasilan dari adanya disiplin.[20]

5. Manfaat Disiplin Anak Usia dini

Disiplin wajib diajarkan kepada anak, jika tidak diajarkan disiplin sejak usia dini, mereka akan tumbuh dewasa dengan merepotkan orang tua dan salah satu akhlak yang baik adalah disiplin. Manfaat disiplin menurut Choirun Nisak Auliana ialah[21]:

a. Dapat menumbuhkan kepekaan anak

Anak menjadi tumbuh pribadi yang berperasaan yang halu dan mudah dipercaya pada orang lain. Sikap ini mampu memudahkan

[20] Djoko Widagdho, dkk, *Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 23.

[21] Choirun Nisak Auliana, *Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini*, e-jurnal PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Volume 2 No 1 tahun 2013, 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirinya untu menggungkapkan yang dirasakannya kepada orang lain tersebut.

b. Dapat menumbuhkan rasa kepedulian anak

Anak bisa menjadi lebih peduli pada kebutuhan dan kepentingan terhadap orang lain, disiplin juga memiliki integritas, selain itu dapat bertanggung jawab dan mampu memecahkan masalah dengan baik.

c. Mengajarkan aturan yang baik

Anak akan memiliki pola hidup yang teratur dan mampu mengatur waktu dengan baik.

d. Dapat menumbuhkan rasa ketenangan

Penelitian menunjukkan, seperti bayi yang tenang ternyata lebih mampu memperhatikan sekitar yang ada dilingkunagannya.

e. Menumbuhkan sikap percaya diri anak

Sikap ini tumbuh pada anak yang diberi kepercayaan untuk melakukan sesuatu yang bisa dikerjakan sendiri.

f. Menumbuhkan sikap mandiri

Mengendalikan sikap mandiri anak dapat menumbuhkan kebutuhan diri sendiri. Anak juga bisa menjelajahi lingkungannya dengan baik. Dengan disiplin anak sanggup menentukan pilihan yang baik untuk dirinya.

g. Akrab dengan lingkungan

Anak akan menjadi akrab dengan lingkungannya karena kemampuan beradaptasinya lebih terasa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Meningkatkan perkembangan otak

Pada usia 3 tahun pertama perkembangan otak anak semakin hari semakin pesat. Di usia itu anak menjadi peniru yang handal. Jika anak tersebut mampu disiplin yang baik seperti yang dicontohkan orang tua dan guru pada waktu disekolah, maka dari itu disiplin sejak dini akan membentuk kebiasaan-kebiasaan yang positif.

i. Dapat membantu anak dalam hal kesulitan

Dalam menerapkan disiplin dapat membantu anak dalam hal-hal kesulitan. Misalnya anak yang hiperaktif, perkembangan terlambat, atau tempramen. Disiplin akan membantu anak dengan kebutuhan khusus tersebut akan mampu hidup lebih baik.

j. Menumbuhkan rasa patuh

Anak akan menuruti semua aturan yang dibuat orang tua atas dasar kemauannya sendiri. Hasil dari penerapan disiplin adalah kepatuhan.

6. Cara Membina Disiplin Anak Usia Dini

Berdasarkan penelitian Reismen and Payne, dapat dikemukakan cara untuk membina disiplin anak usia dini ada 9, yaitu sebagai berikut:[22]

a. *Self concept* (konsep diri), faktor penting dari setiap perilaku merupakan strategi yang lebih menekankan konsep diri dari masing-masing individu. Untuk menumbuhkan konsep diri, pendidik

[22] H.E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung:PT Rosdakaraya Offset,2012), 85-87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disarankan bersikap empatik, bisa menerima, hangat dan bisa terbuka sehingga anak dapat memeriksa pikiran dan perasaannya dalam menyelesaikan masalah.

b. *Communication skill* (keterampilan berkomunikasi), seorang pendidik harus memiliki keterampilan dalam komunikasi yang baik dan efektif agar bisa mendorong timbulnya rasa keptuhan dan menerima perasaan anaknya.

c. *Natural dan logical consequences* (konsekuensi-konsekuensi logis dan alami), perilaku-perilaku yang salah mampu terjadi jika peserta didiknya telah mengembangkan kepercayaan yang salah, terhadap dirinya sendiri.hal ini dapat mendorong timbulya perilaku yang salah. untuk itu, pendidik disarankan:

   1) Mampu menunjukkan secara tepat perilaku yang salah, sehingga membantu anak dalam mengatasi perilakunya.
   2) Mampu memanfaatkan akibat logis dan alami dari perilaku yang salah.

d. *Values clarification* (klarifikasi nilai), strategi ini dapat dilakukan anak untuk membantu dalam menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai-nilai dan dapat membentuk system nilainya sendiri.

e. *Transacsional analysis* (analisis transaksional), strategi ini disarankan agar pendidik belajar sebagai orang dewasa, terutama ketika berhadapan dengan anak yang menghadapi masalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. *Reality therapy* (terapi realitas), dalam strategi ini sekolah harus mengurangi kegagalan dan harus meningkatkan keterlibatan. Dalam hal ini seorang pendidik harus bersikap positif dan bertanggung jawab.

g. *Assertive discipline* (disiplin yang terintegrasi), metode ini lebih menekankan pengendalian sepenuhnya oleh guru untuk bisa mengembangkan dan bisa mempertahankan peraturan. Prinsip-prinsip modifikasi perilaku yang sistematik diimplementasikan dikelas, termasuk manfaat papan tulis untuk menuliskan nama-nama anak nya yang berperilaku menyimpang.

h. *Behavior modifikasi* (modifikasi perilaku), perilaku salah disebabkan oleh lingkungannya sendiri, sebagai tindakan. Sehubungan dengan hal ini, dalam proses pembelajaran perlu diciptakan lingkungan yang kondusif.

i. *Dare to discipline* (tantangan bagi disiplin, pendidik di harapkan bisa cekatan, dan dalam pengendalian yang tegas. Pendekatan ini peserta didik akan menghadapi berbagi keterbatasan pada hari-hari pertama di sekolah, dan pendidik perlu membebaskan mereka untuk bisa mengetahui siapa yang berada di posisi pemimpin.

7. Penghargaan atau *Reward*

a. Pengertian Penghargaan atau *Reward*

Penghargaan merupakan salah satu mendidik anak dalam sebuah pendidikan sehingga membuat anak merasa senang karena pekerjaan atau perbuatan yang dilakukan agar anak dapat mempertahankan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbuatan baik tersebut. Pemberian penghargaan tidak bersifat upah, melainkan sebuah penghagaan yang diberikan kepada anak selesai melakukan pekerjaan sesuai yang diperintahkan.[23]

Reward merupakan perilaku seorang yang akan membuat perilaku tersebut terulang dan juga bisa berkembang. *Reward* juga bisa kerjakan seseorang baik secara verbal maupun non verbal. [24] Memberikan penghargaan kepada anak tidak akan membuat manja anak tersebut, akan tetatpi dapat memberikan semangat untuk anak lebih berprestasi dan dapat menngkatkan kemampuna anak. Pemberian penghargaan tidak harus beli, pijian dan senyuman seorang guru bisa jadi hadiah. Karena anak suka dengan wajah ceria dan senyum guru.[25]

b. Tujuan Penghargaan atau *Reward*

Kegiatan pembelajaran tersebut memilki tujuan yang jelas, begitu juga jika ingin mendisiplinkan anak agar bersemangat dalam proses pembelajaran maka *reward* juga bisa membantu anak dalam meningkatkan kemampuan anak tersebut. Tujuan diberikannya *reward* adalah sebagi berikut:[26]

1) Agar dapat meningkatkan perhatian anak.
2) Mempermudah proses pembelajaran anak waktu di dalam kelas.

---

[23] M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoristik dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 182.
[24] Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional menciptakan Pembelajran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2011), 77.
[25] Via Azmira, *A Gift Anak Hiperaktif Memahami, Mendeteksi, Therapy & Pola Asuh Yang Tepat Bila memiliki anak Hiperaktif* (Yogyakarta : Rapha Publising,2015), 116
[26] Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Remaja Rosda Karya,2002), 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Meningkatkan dan memeprtahankan agar bisa medisiplin anak.
4) Mengontrol tingkah laku anak waktu pebelajaran berlangsung.
5) Dapat mengarahkan untu berfikir positif .

c. Fungsi Penghargaan atau *Reward*

Penghargaan juga akan mengajarkan anak berperilaku yang diperbolehkan dimasyarakat, diantaranya:[27]

1) Penghargaan mempunyai nilai yang mendidik, dan dapat mengubah perilaku dan sikap yang baik.
2) Penghargaan dapat medisiplin perilaku yang bersifat positif
3) *Reward* dapat mempertahankan perilaku anak, dengan adanya penghargaan atau *reward* akan membuat anak menjadi lebih bersemangat.

d. Manfaat Pemberian Penghargaan atau *Reward*

Berikut ini manfaat dari pemberian penghargaan atau *reward*, antara lain:[28]

1) Dapat meningkatkan perhatian anak.
2) Dapat medisiplin anak agar lebih semangat dalam proses pembelajaran.
3) Dapat meringankan anak dalam belajar.
4) Dapat mendorong tingkah laku anak.
5) Dapat mengontrol perilaku anak

[27] Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan anak* (Jakarta: Erlangga, 1978), 90.
[28] Roymond dan Simamora, *Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan* (Jakarta: EGC,2018),26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Teknik-teknik penggunaan Penghargaan atau *Reward*

Dengan adanya penggunaan penghargaan, ada teknik-teknik penggunaan penghargaan ajaran islam sebagai berikut:[29]

1) Ungkapan kata (pujian)

Dengan adanya pujian orang tua dapat memberikan *reward* verbal dan dapat memberikan manfaat bagi anak.

2) Memberikan materi

Memberikan materi juga merupakan teknik dari penghargaan. Memberikan materi adalah perwujudan tanda cinta bagi anak . Karena anak usia 0-6 tahun menyukai sebuah hadiah. Anak yang patuh, rajin dan berakhlak, jika anak mendapat hadiah maka anak tersebut merasa senang dengan apa yang diperolehnya.

3) Memberikan wajah ceria atau senyuman

Senyuman juga merupakan teknik penggunaan penghargaan. Memberikan penghargaan atau *reward* juga tidak harus membelikan barang yang mahal, tetapi cukup dengan berperikan apresiasi wajah ceria, dengan tepuk tangan anak akan merasa senang.

[29] Amirulloh Syarbini dan Heri Gunawan, *Mencetak Anak Hebat* (Jakarta: Elex Media Komputindo,2014),246.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Memberikan doa

Memberikan doa maupun ucapan *reward* untuk anak agar mereka bersemangat dan doa juga bisa mendisiplinkan dalam pembelajaran

5) Menunjukkan sikap positif

Seperti menjalankan sholat, membaca al-Qur'an dan menghafal pelajaran, melakukan perintah orang tua dan guru dengan baik.

f. Syarat-syarat Penghargaan atau *Reward*

Berikut syarat-syarat penghargaan atau *reward* yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik, antara lain:

1) Dengan memberikan penghargaan atau *reward* guru harus mengetahui karakter dari anaknya.
2) Jangan menimbulkan rasa iri dan cemburu antar anak ketika memberikan penghargaan atau *reward*.
3) *Reward* juga harus bisa medisiplinkan anak lainnya.
4) Dalam memberikan *reward* tidak perlu barang yang mahal, dan tidak dilakukan berulang-ulang, sehingga membuat anak salah mengartikan *reward* tersebut. Dan *reward* dijadikan anak sebagai alat pendidikan
5) Tidak boleh membuat janji saat memberikan *reward* kepada anak, sebelum anak tersebut memperlihatkan prestasi yang dikerjakan. Jika pemberian *reward* dijanjikan kepada anak maka membuat anak lainnya tergesa-gesa dalam mengerjakan pekerjaan nya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Dalam pemberian *reward* guru harus berhati-hati agar anak tidak mensalah artikan *reward* sebagai upah.

g. Kelebihan dan Kekurangan Penghargaan atau *Reward*

1) Kelebihan Penghargaan atau *Reward*

Dengan adanya penghargaan atau *reward* akan menimbulkan rasa bahagia dan menimbulkan perasaan secara sosial.[30]

Dapat memunculkan kompetisi secara objektif untuk anak. Agar anak tersebut dapat melakukan hal-hal yang positif dan juga bisa mendisiplinkan anak-anak lainnya.

2) Kekurangan Penghargaan atau *Reward*

Dampak negatif dari pemberian penghargaan atau *reward* kepada anak, ketika guru tersebut terlalu berlebihan dalam memberikan *reward.* Dan dapat menimbulkan rasa sombong anak bahwa dirinya lebih baik dari teman-temannya.[31]

Guru wajib menjelaskan wujud dari penghargaan sehingga tidak mengakibatkan anak keluar dari norma mulia dan tidak mensalah artikan benda sebagi tujuan utamanya.

[30] Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator* (Semarang: Rasail 2008), 53.
[31] Muhammad Nabil Khazim, *Mendidik AnakTanpa Kekerasan*, (Jakarta: Pustaka Al-kausar, 2010), 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Pin Bergambar

a. Pengertian Pin

Pin merupakan sebuah benda yang digunakan sebagai aksesoris atau pelengkap yang bisa dipasang bahan yang terbuat dari kain misalnya pakaian. Pin biasanya terbuat dari kertas.

b. Pengertian Pin Bergambar

Sedangkan pin bergambar merupakan stiker bergambar wajah yang menggambarkan berbagai emosi misalnya bahagia, sedih, marah, dan lain sebagainya. Penjelasan dari macam-macam emosi yaitu sebagi berikut:[32]

1) Kebahagiaan merupakan emosi yang menyenangkan, seperti perasaan puas, gembira, dan sejahtera. Perasaan bahagia juga ada dalam aktivitas pada saat mencapai kemenangan. Emosi ini yang paling dicari oleh semua orang dengan di ekspresikan wajah tersenyum.
2) Sedih, jenis emosi ini ditandai dengan perasaan kecewa, putus asa, tidak tertarik dan suasana hati buruk. Jenis emosi ini diekspresikan wajah menangis.
3) Marah, emosi ini ditandai dengan rasa yang tidak cocok dengan orang lain, agresif. Tunjuannya tidak mencapai yang diinginkan. Jenis emosi ini diekspresikan wajah kesal, cemberut.

[32] Ali Nugraha dkk, Metode *Pengembangan Sosial Emosional*, (Jakarta:Universitas Terbuka,2008), 1.9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Manfaat Pin Bergambar

Manfaat pin bergambar sebagai media visual antara lain:[33]

1) Dapat menimbulkan daya tarik anak.
2) Pin bergambar dengan berbagai karakter wajah akan menarik dan memunculkan rasa minat anak dan perhatian dalam proses kegiatan belajar mengajar.

d. Kelebihan dan Kekurangan Pin bergambar

1) Kelebihan media pin bergambar antara lain:[34]
   a) Nyata (konkrit) lebih nyata selain dengan media verbal.
   b) Tidak mahal dan tidak memerlukan peralatan dalam menyampaikan.
   c) Juga dapat membantu kemampuan berbahasa.
   d) Daya ingat anak semakin kuat.
2) Kekurangan media pin bergambar:
   a) Bahan terbuat dari kertas sehingga mudah rusak dan tidak awet
   b) Penyampaian nya membutuhkan waktu yang lebih.
   c) Lebih ke persepsi indera mata.

[33] Sri Anita, *Tehnologi Pembelajaran* (Fakultas Ilmu Pendidikan UNS,2009),130.
[34] Asra.dkk. *Komputer dan Media Pembelajaran di SD* (Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional,2007),35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Kerangka Berfikir

Hasil dari observasi di RA Kusuma Mulia Manba'ul Ulum Jatirejo Kepung Kediri, kedisiplinan dalam belajar anak RA masih kurang, pada saat guru menjelaskan anak masih ramai, tidak fokus dan bermain sendiri. Guru harus memliki strategi dan pandai untuk menarik perhatian anaknya, sehingga membuat anak tertarik dan bersemangat pada waktu proses pembelajaran. Strategi yang tepat untuk anak menurut peneliti dalam meningkatkan kedisiplinan dalam belajar dengan memberikan *reward* pin bergambar.

Di sini peneliti memberikan *reward* setelah anak mematuhi aturan yang diberikan. Anak mau mengembalikan alat permainan setelah digunakan untuk pemebelajran, membuang sampah setelah proses pemebelajaran selesai, menyelesaikan tugas dengan baik, menunggu giliran pada waktu pembelajaran sehingga tidak terjadi keributan. Pada waktu pemberian *reward* juga bersifat fleksibel atau mudah menyesuaikan. Guru akan memberitahukan kepada anak yang patuh dengan perintah guru dan menyelesaikan dengan baik secara mandiri di akhir pembelajaran guru akan memberikan *reward* pin bergambar seperti stiker bergambar wajah. Jika anak bisa menyelesaikan dengan baik maka akan mendapatkan pin gambar stiker wajah tertawa, jika anak tidak bisa menyelesaikan dengan baik maka akan mendapat pin bergambar wajah menangis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya pemberian *reward* akan membuat daya tarik anak semakin meningkat pada proses belajar pembelajaran dan mampu meningkatkan kedisiplinan anak. Pada akhir penjelasan guru memberikan *reward* setelah anak mematuhi perintah guru.

10. Hipotesis

Hipotesis merupakan hasil sementara untuk rumusan masalah penelitian untuk bisa diajukan dalam penelitian berikut hipotesis: peningkatan kedisiplinan dalam belajar melalui penghargaan dengan pin bergambar di RA KM Manba'ul Ulum Jatirejo Kepung Kediri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan informasi atau data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai obyek yang sebenarnya. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau bisa disebut dengan *Classroom Action Research.*[35] Penelitian Tindakan dimunculkan pertama kali oleh Kurt Lewin sekitar tahun 1946. Pendekatan Lewin terdiri dari empat langkah yaitu, merencanakan (*plan*), bertindak (*act*), mengobservasi (*observe*), dan merefleksikan (*reflect*). Penelitian Tindakan Kelas menurut suharjono merupakan tindakan penelitian yang di lakukan di kelas untuk meningkatkan mutu dan kualitas dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan perbaikan kualitas pembelajaran. [36] Suharsimi mengartikan PTK dari kata "Penelitian", "Tindakan" dan "Kelas".[37]

Dalam melakukan penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart, karena dalam kegiatan ini 2 siklus yang terdiri dari 3 komponen PTK menggabungkan antara tindakan dan observasi kareana antar tindakan dan observasi tidak bisa di pisahkan dan keduanya saling berkaitan antara

---

[35] Sa'dun Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Cipta Media Aksara,2008), 17.
[36] Hernik Farisia et al., "Peningkatan Pemahaman Siswa Terhadap Teks Eksposisi Melalui Strategi Membaca Pemahaman SQ3R Pada Siswa Kelas VII Mts Wachid Hasyim Surabaya," *Jurnal PTK dan Pendidikan* 7, no. 2 (December 31, 2021): 85, accessed January 8, 2022, http://36.92.225.6/index.php/ptkpend/article/view/4497.
[37] Hamzah B Uno dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang prosfesional* (Jakarta: Bumi Akasara,2012), 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu dengan lainnya. Berbeda dengan model penelitian Kurt Lewin membagi dengan 4 komponen yaitu tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*) Pengamatan (*observasion*), dan refleksi. Model penelitian Kemmis & Taggard digambarkan sebagai berikut:[38]

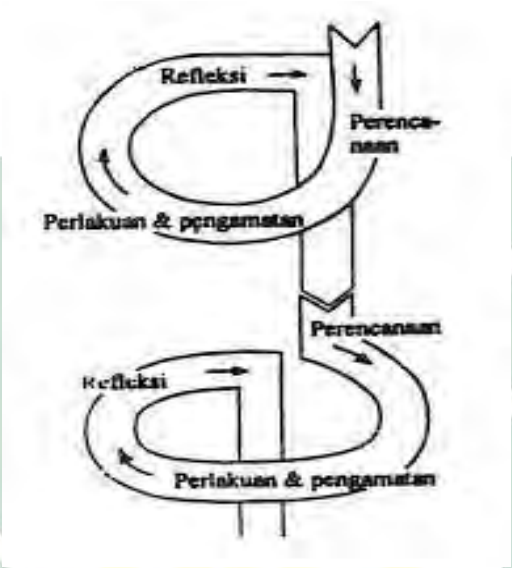

Gambar 3. 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Mc Taggart

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

Setting penelitian ini adalah di Rhoudhotul Athfal Kusuma Mulia Manba'ul Ulum Jatirejo Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil pada tahun 2019/2020. Penelitian

[38] Gayatri dan Wirakusuma, Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Ketrampilan Pembuatan Proposal Penelitian Mahaanak, *E-Jurnal Akuntasi Universitas Udayana* Vol. 14 No. 2 (2016), 1540. Diakses pada tanggal 20 mei 2019 pada pukul 14.50 WIB https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/18413/12659/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini dilaksanakan di kelas (Kelompok B). Dengan meningkatkan kedisiplinan dalam belajar agar mencapai tujuannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Setting penelitian ada 2 yaitu tempat penelitian dan waktu penelitian.
   a. Tempat penelitian

      Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di RA KM Manba'ul Ulum Jatirejo Kepung Kediri. Alasan peneliti memilih tepat lokasi penelitian ini adalah:

      1) Kurangnya dalam membuat media agar anak tertarik
      2) Rendahnya anak dalam disiplin
      3) Keterbukaan tenaga pendidik dan kepala sekolah RA KM Manba'ul Ulum Jatirejo Kepung Kediri

   b. Waktu penelitian

      Waktu penelitian ini akan dilakukan sesuai dengan kalender sekolah RA KM Manba'ul Ulum Jatirejo Kepung Kediri tahun ajaran 2019-2020.
2. Subjek Penelitian

   Subjek penelitian ini berada dikelompok B RA KM Manba'ul Ulum Jatirejo Kepung Kediri dengan jumlah peserta 20 anak.

C. Variabel yang di Selidiki

Dalam penelitian ini variabel yang diselidiki yaitu peningkatan kedisiplinan dalam belajar melalui penghargaan pin bergambar pada anak kelompok B di RA Kusuma Mulia Manba'ul Ulum Jatirejo Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun variabel yang diselidiki sebagai berikut:

1. Variabel input :Anak Kelompok B RA KM Manba'ul Ulum Jatirejo Kepung Kediri.
2. Variable Proses :Penerapannya melalui penghargaan (Pin bergambar)
3. Variabel Output :Peningkatan Kedisiplinan dalam Belajar

D. Rencana dan Tindakan

Penelitian ini di lakukan sesuai dengan rancangan penelitian model Kemmis & Taggard yang diawali dengan tindakan perencanaan (*planing*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi. Dalam penelitian ini akan di laksanakan dalam dua siklus. pada siklus I (pertama) peneliti tidak menggunakan penghargaan sebagai disiplin agar anak dapat menerapkan kedisiplinan dalam belajar dan sedangkan di siklus II (kedua) peneliti menggunakan pin bergambar sebagai bentuk penghargaan kepada anak nya yang telah berhasil untuk melakukan kedisiplinan pada proses pembelajaran. Sebelum melaksanakan penelitian hal pertama yang dilakukan pra-penelitian Adapun penjelasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegiatan Pra-Penelitian

Tindakan yang dilakukan sebelum pelaksanaan siklus meliputi:

a. Meminta izin kepada kepala sekolah RA untuk melakukan penelitian di RA KM Manba'ul Ulum Jatirejo Kepung Kediri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mengadakan wawancara dengan guru kelas mengenai pengalamannya pada proses pembelajaran.

c. Melakukan observasi setelah melakukan pengamatan yang dihadapi guru ketika proses pembelajaran. Semua data yang diperoleh akan digunakan dalam siklus selanjutnya.

2. Pelaksanaan Siklus I

a. *Planning* atau Perencanaan

1) Menyusun rencana pelaksanaan harian sebelum melakukan penelitian (RPPH)
2) Menyiapkan media pembelajaran
3) Menyiapkan *reward* berupa Pin bergambar
4) Menyiapkan lembar kerja anak
5) Menyiapkan instrument penelitian

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu menerapkan perencanaan yang sudah dibuat dalam bentuk RPPH, di lakukan dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1) Guru memberikan salam dan menanyakan kabar.
2) Guru menjelaskan tema hari ini.
3) Guru menjelaskan kepada anak tentang *reward* pin karakter
4) Guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai RPPH
5) Recalling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Kegiatan terakhir guru menanyakan perasaan saat melakukan pembelajaran dan guru menanyakan kepada anak tentang pin yang di dapatkan.

c. Pengamatan

Pada tahap ini, kegiatan yang di lakukan peneliti adalah:

1) Mengamati proses pembelajaran menggunakan *reward* pin karakter.
2) Mengamati kedisiplinan anak pada saat pembelajaran secara berlangsung
3) Mendokumentasikan kegiatan proses pembelajaran
4) Melakukan analisis hasil observasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan

d. Refleksi (*Reflekting*)

Pada tahap ini peneliti menganalisis kekurangan pada saat penelitian, jika ketercapaian anak belum berhasil maka peneliti menunjukkan siklus kedua sampai siklus tersebut dikatakan berhasil.

Siklus II

1) Perencanaan *(planning*)

Sesudah siklus I berhasil dilaksanakan kelompok B RA KM Manba'ul Ulum Jatirejo Kepung Kediri. Berikut ini adalah tahap perencanaan pada siklus II.

a) Menyusun RPPH disesuaikan dengan siklus I
b) Menyiapkan media pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Menyiapkan *reward* berupa pin bergambar

d) Menyiapkan lembar kerja anak

e) Menyiapkan instrument penelitian

2) Pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan siklus II, peneliti melakukan rencana pembelajaran seperti yang dilaksanakan pada RPPH, yaitu guru melaksanakan pembelajaran mengenai kedisiplinan dalam belajar dengan menggunakan pin bergambar berdasarkan rencana pembelajaran refleksi pada siklus I.

3) Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan peneliti antara lain:

a) Peneliti mengamati secara langsung pelaksanaan proses pembelajaran di siklus II dengan menggunakan media yang disediakan

b) Mengamati kegiatan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran pada siklus II

4) Refleksi

Pada tahap ini peneliti menganalisis kekurangan pada saat proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Untuk mengetahui ketercapaian hasil pada siklus II dengan menggunakan pin bergambar untuk peningkatan kedisiplinan pada anak kelompok B di RA KM Manba'ul Ulum Jatirejo Kepung Kediri. Berikut kegiatan pada proses pembelajaran ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti menganalisis data yang akan di dapat dengan menggunakan pin bergambar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan peneliti dilakukan oleh peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Ada berbagai cara dalam mengumpulkan data sebagai berikut:

1. Observasi

   Observasi adalah teknik pengambilan data dengan cara diamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati.[39] Pada penelitian ini observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kegiatan peserta didik pada proses kegiatan belajar mengajar maupun pendidik dalam pemberian *reward /* penghargaan pin bergambar. Dan observasi ini dilaksnakan didalam kelas pada saat kegiatan belajar mengajar. Hasil yang sudah diperoleh maka akan digunakan sebagai bahan refleksi serta sebagai perbaikan selanjutnya.

2. Wawancara

   Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui media tertentu. Wawancara dilakukan sebelum diadakan penelitian untuk bisa mengetahui masalah disebuah sekolah dan setelah melakukan penelitian

[39] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Pranadamedia Group,2009) 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mendapatkan informasi tentang kemamapuan anak dalam mengenal kedisiplinan anak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan foto-foto yang penting dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian dokumentasi dilakukan peneliti berupa foto pada saat anak melakukan kegiatan belajar mengajar, tujuannya untuk menunjukkan secara nyata serta mempermudah peneliti ketika menilai anak.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan usaha guru yang berperan aktif sebagai peneliti untuk mengumpulkan data secara akurat. Analisis data juga merupakan pengolahan data yang lebih berarti, ada dua jenis data yang diambil oleh peneliti yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar anak melalui indikator dan penilaian yang dijelaskan secara kuantitatif persentase. Nilai hasil belajar anak yang sudah terkumpul akan dihitung untuk dilihat skor dan juga digunakan melihat sejauh mana tingkat keberhasilan anak khususnya disiplin dalam belajar.[40] Sedangakan data kualitatif dapat diperoleh melalui informasi yang akan dijelaskan dalam bentuk uraian kata atau tulisan yang menjelaskan aktivitas anak pada saar proses belajar mengajar. Data kualitatif dapat diperoleh melalui rumus statistik yang dijelaskan sebagai berikut:

[40] Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara,2007),45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3. 1
Instrumen Penilaian disiplin dalam belajar

No.	Aspek perkembangan	Indikator	Teknik penilaian	Bentuk penilaian	Instrumen penilaian	Bentuk instrumen penilaian
1.	Disiplin dalam belajar	Mengembaikan alat bermain setelah digunakan untuk pembelajaran	Non Tes	Unjuk Kerja	Rubrik Penilaian	*Ratting Scale*
2.		Membuang sampah yang dihasilkan dari proses pembelajaran	Non Tes	Unjuk Kerja	Rubrik Penilaian	*Ratting Scale*
3.		Mampu menunggu giliran sesuai urutan (Tertib)	Non Tes	Unjuk Kerja	Rubrik Penilaian	*Ratting Scale*

1. Rumus Penilaian Anak

$$Nilai = \frac{Sk\ \ P}{Sk\ \ M}\ X\ 100$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3. 2
Nilai Anak

Penilaian	Nilai	Kriteria
76-100	BSB	Berkembang sangat baik
51-75	BSH	Berkembang sesuai harapan
21-50	MB	Mulai berkembang
0-25	BB	Belum berkembang

Sesudah mengetahui penilaian anak selanjutnya peneliti mencari nilai rata-rata dengan rumus sebagai berikut:

2. Penelitian rata-rata secara klasikal yang didapat dari anak tersebut, bisa memakai rumus mean, yaitu sebagai berikut:[41]

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata (mean)

$\sum x$ = Jumlah nilai seluruh anak

N = Jumlah anak

Setelah itu skor rata-rata yang telah didapat bisa diklasifikasikan ke bentuk sebuah predikat yang mempunyai skala sebagai berikut

[41] Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2005),24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3. 3
Kriteria Keberhasilan Nilai Rata-Rata Kelas

Penilaian	Nilai	Kriteria
76-100	BSB	Berkembang sangat baik
51-75	BSH	Berkembang sesuai harapan
26-50	MB	Mulai berkembang
0-25	BB	Belum berkembang

3. Penilaian ketuntasan disiplin anak

$p = \frac{F}{N} x100\%$ Menentukan ketuntasan disiplin anak dikatakan berhasil apabila adanya peningkatan belajar anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti menghitung keberhasilan peserta didik. Menggunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

P : Persentase Ketuntasan

F : Jumlah anak yang tuntas

N : Jumlah anak keseluruhan

100% : Bilangan tetap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3. 4
Persentase ketuntasan disiplin anak

Penilaian	Nilai	Kriteria
76-100%	BSB	Berkembang sangat baik
51-75%	BSH	Berkembang sesuai harapan
26-50%	MB	Mulai berkembang
0-25%	BB	Belum berkembang

4. Penilaian Observasi Aktivitas Guru dan Anak

Menentukan hasil observasi aktivitas guru dan anak dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal} x\ 100\%$$

Setelah skor penilaian hasil observasi guru dan anak yang telah diklasifikasikan kedalam bentuk persentase di bawah ini.

Tabel 3. 5
Persentase observasi aktivitas guru dan anak

Penilaian	Nilai	Kriteria
76-100	BSB	Berkembang sangat baik
51-75	BSH	Berkembang sesuai harapan
26-50	MB	Mulai berkembang
0-25	BB	Belum berkembang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Indikator Kerja

Indikator kerja merupakan bentuk macam-macam kriteria yang dipergunakan untuk melihat keberhasilan PTK dalam meningkatkan proses belajar mengajar di dalam kelas. Pada sebuah penelitian, setiap indikator kerja yang telah ditentukan harus nyata serta dapat diukur.[42]

Disusun oleh peneliti:

1. Nilai rata-rata yang didapat anak mencapai 75 atau lebih, artinya anak tersebut berkembang sesuai harapan dan media yang digunakan berhasil.
2. Skor peroleh hasil observasi aktifitas pendidik dan anak minimal berkriteria baik.
3. Persentase keberhasilan belajar yang diperoleh anak mencapai 75% atau lebih, artinya anak tersebut berkembang sesuai harapan dan media yang digunakan berhasil.

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini bekerjasama dengan guru kelas B dan mahasiswa sebagi peneliti. Dan tugas guru yakni mendampingi peneliti untuk menerapkan kedisiplinan.

---

[42] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tidakan Kelas sebagai Pengembang Profesi Guru* (Jakarta : Raja Grafindo,2008), 128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun rincian tugas guru dan mahaanak adalah sebagai berikut.

1. Indentitas Guru

   Nama : Kufita Bil Magfiroh

   Jabatan : Guru kelas

   Tugas : Bertanggung jawab atas semua kegiatan pembelajaran mengamati pelaksaan pembelajaran, dan terlibat dalam perencanaan, observasi, dan merefleksikan hasil dari siklus yang dilakukan

2. Indentitas Peneliti

   Nama : Lailatus Siamah

   NIM : D98215028

   Status : Mahasiswa Progam Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya

   Tugas : Menyusun rencana pelaksanan pembelajaran, menyusun instrument penelitian, membuat instrument penelitian, membuat lembar observasi, berdiskusi dengan guru kelas dan menyusun hasil laporan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

RA Kusuma Mulia Manba'ul Ulum Jatirejo Kepung Kediri adalah tempat yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian di kelas. Subjek penelitian kelas ini adalah anak kelas B yang terbagi menjadi 2 kelas B1 dan B2 dan kelas yang peneliti ambil untuk meningkatkan kedisiplinan dalam belajar adalah B2 yang terdiri dari 15 anak, laki-laki 12 dan perempuan terdapat 3 anak. RA KM Manba'ul Ulum ini berada di lingkungan perkampungan, sebagian besar orang tua anak bermata pencarian sebagai pekerja petani.

Penelitian ini dilakukan sesuai rancangan penelitian model Kemmis serta Taggard yang diawali dengan tindakan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi. Pada penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus. Dalam siklus I (pertama) peneliti tidak menggunakan penghargaan sebagai disiplin agar anak dapat menerapkan kedisplinan dalam belajar, sedangkan siklus II (kedua) peneliti menggunakan pin gambar sebagai bentuk penghargaan kepada anaknya yang telah berhasil untuk melakukan kedisiplinan pada proses pembelajaran.

Penerapan *reward* pin bergambar sebelumnya peneliti sudah melakukan observasi (pra siklus) dan wawancara dengan guru kelas. Hasil dan observasi anak-anak masih belum bisa mengerjakan tugasnya dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mandiri menyelesaikan tugasnya, belum bisa tepat waktu karena itu penelitian ini akan menerapkan *reward* pin bergambar pada anak bertujuan supaya anak semakin disiplin ketika melakukan kegiatan.

Tahap penelitian ini terdiri dari pra siklus, siklus I dan siklus II

1. Tahap Pra Siklus

Pada penelitian awal peneliti hanya melakukan observasi pra siklus yaitu meminta izin kepada sekolah RA untuk melakukan penelitian di RA KM Manba'ul Ulum Jatirejo Kepung Kediri. Observasi ini berada dikelas B yang anak-anaknya kurang memiliki kedisiplinan belajar didalam dirinya seperti kurang konsentrasi ketika mengerjakan tugas yang diberikan gurunya dan cenderung bermain sendiri saat guru memberikan tugas.

Hasil dari pra siklus terdapat data yang diperoleh peneliti yaitu data wawancara kepada guru kelas dan data observasi. Data observasi ini diperoleh dari pengamatan kegiatan anak. Dari 15 anak yang telah berkembang sesuai harapan dan sesuai indikator ada 3 anak yang bisa mengerjakan tugas dengan mandiri dan menuntaskan dengan tepat waktu, 5 anak yang mulai berkembang, dan 8 anak yang belum berkembang. Dari hasil wawancara guru kelas belum pernah menerapkan pemberian *reward* pin bergambar pada anak yang seharusnya diterapkan.

Dari observasi diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar anak masih rendah dan peneliti akan melakukan penerapan *reward* yang akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memungkinkan meningkatkan belajar anak kelompok B di RA kusuma mulia manba'ul ulum. Berikut tabel 4.1 yang memberikan kedisiplinan belajar anak sebelum diterapkan siklus:

Tabel 4. 1
Hasil Observasi Pra Siklus Kedisiplinana dalam Belajar

No	Nama Anak	Aspek Penelitian																JML	KET
		Mengembalikan alat permainan				Menunggu giliran dengan tertib				Menyelesaikan tugas				Menyelesaikan tugas dengan tepat waktu					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Siti			√			√					√			√			62,5	BSH
2	Mita	√						√		√						√		50	MB
3	Maudi		√					√			√					√		62,5	BSH
4	Nino			√		√						√		√				50	MB
5	Ali		√			√					√			√				37,5	MB
6	Kaka				√		√						√		√			75	BSH
7	Benzena		√				√				√				√			50	MB
8	Vino		√						√		√							75	BSH
9	Reza				√			√					√			√		87,5	BSB
10	Bima	√					√			√					√			37,5	MB
11	Rizki	√						√		√						√		50	MB
12	Hamka			√			√					√			√			62,5	BSH
13	Zaenal		√			√					√			√				37,5	MB
14	Adin				√				√				√					100	BSB
15	Haqqi			√				√				√				√		75	BSH
Total Nilai		**912,5**																	
Rata-Rata		**60,82**																	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4. 2
Keterangan Pra Siklus Belajar

Berkembang sangat baik (BSB)		Berkembang sesuai harapan (BSH)		Mulai berkembang (MB)		Belum berkembang (BB)	
Jumlah anak	**Jumlah persen**	**Jumlah anak**	**Jumlah persen**	**Jumlah anak**	**Jumlah persen**	**Jumlah anak**	**Jumlah persen**
2	13,33%	6	40%	7	46,66%	0	0%

Nilai rata-rata anak yang disiplin belajar yang mulai meningkat pada anak kelompok B RA Kusuma Mulia Mambaul Ulum Jatirejo Kepung Kediri

$$M = \frac{\Sigma X}{N}$$

$$= \frac{662}{15}$$

$$= 44{,}13$$

Untuk menghitung presentase ketentuan belajar anak yang dalam peningkatan kedisiplinan anak, dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$= \frac{Jumlah\ Siswa\ Yang\ Tuntas}{Jumlah\ seleruh\ Siswa} \text{ X } 100\%$$

$$= \frac{3}{15} \text{ X } 100 = 20\ \%$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menghitung presentase anak yang tidak tuntas dapat menggunakan rumus : = 100% - Anak yang tuntas

= 100% - 20%

= 80%

Berdasarkan tabel 4.1 yang di atas menunjukkan bahwa nilai hasil rata-rata peningkatan kedisiplinan anak kelompok pada pra siklus terdapat 60,82 dan ada 2 anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan presentase 13,33% pada saat pra siklus ini, 6 anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan presentase 40%, dan ada 7 anak yang Mulai Berkembang (MB) dengan presentase 46,66%, dan anak yang Belum Berkembang (BB) terdapat 0 anak dengan presentase 0% sedangkan presentase belajar anak diperoleh 80%.

Data yang diperoleh pada pra siklus masih banyak anak yang belum mendisiplinkan dalam belajar nya sehingga diperlukan peningkatan strategi dalam meningkatkan kedisiplinan melalui pemberian *reward* pin bergambar pada anak menggunakan 2 siklus, siklus I dan siklus II untuk pembelajaran pada kegiatan selanjutnya menjadi tolak ukur tercapainya kedisiplinan yang diharapkan.

2. Tahap Siklus I

a. Persiapan

Penggunaan pin bergambar mampu meningkatkan kedisiplinan anak. Tahap pertama dimulai dengan menyusun aturan pada pin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bergambar yang menjadi acuan dalam pelaksanaan penelitian ini. Penyusun aturan dalam progam ini selalu dirundingkan dengan guru supaya pelaksanaan progam ini dalam berjalan efektif. Tahap persiapan selanjutnya adalah mempersiapkan *reward* pin bergambar. Pin bergambar dibuat semenarik mungkin sehingga meningkatkan disiplin anak untuk bersikap disiplin. Selain itu peneliti juga menyiapkan lembar observasi yang diisi oleh observer guna memperoleh pin bergambar. Setelah persiapan tersebut sudah terselesaikan, peneliti mensosialisasikan aturan-aturan yang diberlakukan dalam progam ini disertai pin bergambar. Selain itu, juga membentuk instrumen lembar observasi.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini, sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti memberikan sosialisasi tentang aturan-aturan yang diberlakukan. Pelaksanaan pin bergambar siklus I, peneliti memberi pin bergambar saat itu juga ketika anak menujukkan perilaku yang diharapkan selama pelajaran. Selanjutnya pin bergambar tersebut dapat ditukarkan. Pelaksanaanya menyesuaikan dengan pihak lembaga.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran dengan mengucap salam, membaca doa dan memberikan *ice breaking* guna memberikan semangat supaya anak senang. Setelah itu, guru menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan sebagai alat penelitian lalu menjelaskan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada anak didik tentang pemberian *reward* pin kepada anak didik yang mampu menerapkan kedisiplinannya dalam belajar

2) Kegiatan Inti

Sebelum permainan dimulai, guru mulai mengamati sikap anak didik, apakah sudah megambil alat (permainan) secara urut atau tidak, guru sambil mengingatkan untuk anak didik berurutan dalam mengambil permainan supaya tidak berebut. Sembari guru mengamati tersebut, setelah anak didik bermain yang merupakan pembelajaran berupa melatih keterampilan (skill) guru kembali mengingatkan bahwa untuk meletakkan permainan tersebut ke tempatnya. Guru juga menghimbau untuk menata permainan tersebut supaya rapi. Tak lupa guru juga menghimbau kepada anak didik untuk membuang sampah pada tempatnya sebagai bentuk penerapan sikap disiplin dalam belajar yang tidak hanya pada jam belajar namun juga diluar jam pelajaran, tidak hanya itu guru juga memantau anak agar menyelesaikan tugasnya sampai selesai.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru menanyakan permainan apa saja yang dilakukan oleh anak didik dan menanyakan keseruan apa saja dalam permainan tersebut. Guru memberikan *reward* pin kepada anak didik yang telah melakukan apa yang diperintahkan oleh guru sebagai bentuk apresiasinya. Setelah pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlangsung guru memberikan *ice breaking* kembali dan setelah itu membaca doa dan memberikan salam penutup.

c. Observasi

Observasi ini dilakukan ketika sedang melakukan kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observasi dilakukan kepada guru serta anak didik dengan memperhatikan sikap masing-masing anak didik dalam menentukan penilaian disiplin belajar anak.

Berikut hasil dari hasil observasi pada siklus I:

1) Hasil Observasi Guru

Hasil observasi dilakukan oleh guru kelas untuk menilai peneliti yang sebagai guru pada saat melaksanakan penelitian. Penelitian jumlah skor akan di total lalu dibagi skor maksimal dibagi 100, berikut ini hasil skor yang diperoleh pada siklus I:

Tabel 4. 3
Hasil Observasi Guru Siklus I

No.	Aspek Yang Diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Menggali pengetahuan tentang materi yang telah dibahas			√	
2.	Menyampaikan manfaat implementasi permainan dalam meningkatkan kedisiplinan anak didik			√	
3.	Kemampuan menyesuaikan materi dengan indikator pembelajaran			√	
4.	Melaksanakan pembelajaran mengguanakan permainan secara runtut		√		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.	Mengkondisikan dan penguasaan kelas		√		
6.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan				√
7.	Memberikan kesempatan pada anak didik untuk bertanya, jika mengalami kesulitan			√	
8.	permainan yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif				√
9.	Menghasilkan pesan yang menarik			√	
10.	Menghargai siswa tanpa membedakan suku, adat istiadat dan gender			√	
11.	Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan masyarakat			√	
12.	Berperilaku jujur tegas dan manusiawi			√	
13.	Memantau keadaan Anak Didik		√		
14.	Melihat kerapian dan mengingatkan tentang kedisiplinan			√	
15.	Mengayomi kepada anak didik yang masih belum paham		√		
16.	Menegur kepada anak didik yang kurang disiplin			√	
17.	Selalu memantau kegiatan hingga selesai pembelajaran			√	
18.	Melakukan pencatatan kepada anak didik yang disiplin dan tidak disiplin			√	
19.	Memberikan pemberian *reward* sesuai dengan penilaian selama hari itu				√
20.	Menanyakan tentang perasaan anak didik, kegiatan yang sudah dilakukan pada hari ini dan berdoa bersama dilanjutkan dengan salam.				√
	Total	57			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \text{x}100$$

$$= \frac{57}{100} \text{x}100$$

$$= 57$$

2) Hasil Observasi Anak Didik

Hasil observasi dilihat dari acuan penilaian yang sudah dibuat oleh peneliti. Penelitian jumlah skor akan di total lalu dibagi skor maksimal dibagi 100, berikut ini hasil skor yang diperoleh pada siklus I:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4. 4
Hasil Observasi Anak didik Siklus I

No.	Aspek Yang Diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Anak didik membalas ucapan salam guru dan melakukan berdoa bersama.			√	
2.	Anak didik menjawab kabar dan mengangkat tangan ketika melakukan presensi.			√	
3.	Anak didik mengikuti kegiatan sebelum pembelajaran dengan guru			√	
4.	Anak didik menyimak penjelasan dari guru			√	
5.	Anak didik mampu berinteraksi baik dengan teman sebaya		√		
6.	Anak didik mentaati semua peraturan yang ada dikelas		√		
7.	Anak didik tidak gaduh saat kegiatan berlangsung		√		
8.	Anak didik membantu guru untuk menyiapkan alat-alat yang digunakan kegiatan		√		
9.	Anak didik mampu mengambil permainan dengan berurutan		√		
10.	Anak didik tidak gaduh dalam pelaksanaan pembelajaran		√		
11.	Anak didik mampu menerima pembelajaran dengan baik		√		
12.	Anak didik senang degan pembelajaran			√	
13.	Anak didik mendengarkan dengan baik arahan yang diberikan		√		
14.	Anak didik saling membantu satu sama lain		√		
15.	Anak didik mengembalikan peralatan permainan dengan rapi		√		
16.	Anak memahami maksud yang disampaikan		√		
17.	Anak didik mengapresiasi pemberian *reward*		√		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18.	Anak didik mampu menunjukkan *reward* yang diberikan guru		√		
19.	Anak didik mengungkapkan perasaannnya tentang kegiatan hari in		√		
20.	Anak didik melakukan doa bersama dengan guru			√	
	Total	46			

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \text{x}100$$

$$= \frac{46}{100} \text{x}100$$

$$= 46$$

3) Hasil Penilaian kedisiplinan dalam Belajar Melalui Pemberian *reward* Pin pada Anak

Berdasarkan dari hasil yang telah diperoleh dari kegiatan anak sehari-hari dengan ditambah pemberian *reward* pin bergambar memiliki nilai keseluruhan 987,5 dengan rata-rata 61,68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4. 5
Hasil Observasi Siklus I Kedisiplinan dalam Belajar

No	Nama Anak	Aspek Penelitian																JML	KET
		Mengembalikan alat permainan				Menunggu giliran dengan tertib				Meyelesaikan tugas				Meyelesaikan tugas tepat waktu					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Siti			√				√				√				√		75	BSH
2.	Mita			√			√					√			√			62,5	BSH
3.	Maudi			√				√				√				√		75	BSH
4.	Nino		√				√				√				√			50	MB
5.	Ali		√			√					√			√				37,5	MB
6.	Kaka				√			√					√			√		87,5	BSB
7.	Benzena			√				√				√				√		75	BSH
8.	Vino			√				√				√				√		75	BSH
9.	Reza			√					√			√					√	87,5	BSB
10.	Bima		√			√					√			√				50	MB
11.	Rizki			√				√				√				√		75	BSH
12.	Hamka			√				√				√				√		75	BSH
13.	Zaenal			√		√						√		√				50	MB
14.	Adin			√					√			√					√	100	BSB
15.	Haqqi			√				√				√				√		75	BSH
Total Nilai		**1125**																	
Rata-rata		**75**																	

Tabel 4. 6
Keterangan Siklus I Kedisiplinan dalam Belajar

Berkembang sangat baik (BSB)		Berkembang sesuai harapan (BSH)		Mulai berkembang (MB)		Belum berkembang (BB)	
Jumlah anak	Jumlah persen	Jumlah anak	Jumlah persen	Jumlah anak	Jumlah persen	Jumlah anak	Jumlah persen
3	20%	8	53,33%	4	26,67%	0	0%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai rata-rata dalam meningkatkan kedisiplinan belajar pada anak didik di kelompok B RA KM Manba'ul Ulum Jatirejo Kepung Kediri.

$$M = \frac{\Sigma X}{N}$$

$$= \frac{1125}{15}$$

$$= 75$$

Untuk menghitung presentase ketuntasan tingkat kediplinan anak didik dalam belajar anak, dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \text{x}100$$

$$= \frac{11}{15} \text{x}100$$

$$= 73{,}33$$

Berdasarkan hasil pada table diatas menjelaskan bahwa nilai hasil rata-rata peningkatan disiplin belajar anak kelompok B RA KM Mamba'ul Ulum Jatirejo Kepung Kediri siklus I dengan rata-rata 77. Dengan rincian 3 anak didik yang Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan presentase yang diperoleh 20%. 8 siswa yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase 53,33%, ada 4 siswa yang Mulai Berkembang (MB) dengan presentase 26,67%, dan yang terakhir siswa yang Belum Berkembang terdapat 0 anak. Data yang diperoleh pada siklus I

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih menunjukkan ada 4 siswa yang masih belum disiplin dalam belajar sehingga belum bisa teratur dengan mandiri maka diperlukan peningkatan kedisiplinan dalam mengambil permaian serta menunggu giliran secara berurutan melalui perbaikan dalam siklus II.

d. Refleksi

Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan serta pelaksanaan siklus I mulai dari (kegiatan awal, inti, dan penutup) yang dilaksanakan oleh guru dan anak dengan baik tetapi masih ada kekurangan yang ada di dalamnya, karena masih adanya kekurangan maka dilakukan refleksi sebagai tolak ukur sebagai perbaikan untuk kegiatan berikutnya agar tercapai penelitian yang diinginkan. Hasil penelitian pada siklus I ini adalah menunjukkan peningkatan kesiplinan dalam belajar untuk dibuktikan dengan anak yang rajin belajar, hasil data pra siklus maupun siklus I berbeda. Meskipun nilai rata-rata sudah menunjukkan peningkatan tetapi belum memenuhi kriteria nilai yang diharapkan. Peneliti dan guru kelas melakukan diskusi tentang perbaikan pada siklus berikutnya, ada beberapa hal yang ditentukan pada siklus I ini, yaitu:

1) Masih ada beberapa langkah yang lupa atau dilewati dalam RPPH.
2) Anak masih belum terbiasa menerima pin hadiah bergambar sebagai tanda disiplin dalam belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan penjelasan di atas, pada siklus I belum dinyatakan benar-benar berhasil, ada beberapa hal yang perlu di perhatikan untuk siklus II, yaitu:

1) Sebelum melaksanakan kegiatan, guru harus mengikuti RPPH dengan seksama agar pada saat pelaksanaan tidak ada yang tertinggal atau dilupakan.
2) Guru hendaknya membuat suasana kelas menjadi asik dan nyaman agar anak tidak gaduh selama proses pembelajaran.
3) Menyelesaikan tugas yang diberikan.
4) Guru tidak menjelaskan aturan yang berbeda sampai melakukan kegiatan seperti menekankan bahwa tidak boleh terlalu ramai, belajar dengan disiplin, melakukan strategi pendekatan dengan permainan, praktek secara mandiri, tepat waktu dan tertib.

3. Tahap Siklus II

Tahap pada siklus II ini dilakukan karena data hasil dari siklus I sudah ada peningkatan namun belum sesuai dengan nilai yang diharapkan sehingga masih ada perbaikan dalam pembelajaran, adapun tahapan pada siklus II ini sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada siklus 1 anak masih bingung dengan diberikan *reward* karena guru belum memberikan peraturan yang jelas mengenai pemberian *reward* sehingga anak cenderung masih mengerjakan kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan melihat milik teman sekelasnya dan belum mengerti tentang materi yang dberikan. Kegiatan awal yang dilakukan adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang sudah divalidasi oleh dosen ahli. Setelah itu rencana pembelajaran diberikan kepada guru dan dapat digunakan.

Kegiatan kedua membuat instrument observasi hasil belajar siswa yang sama dengan siklus sebelumnya dengan tujuan untuk menilai *perfomance* pada saat kegiatan berlangsung, kemudian divalidasikan kepada dosen ahli setelah itu dapat diaplikasikan lembar observasi.

Selanjutnya peneliti membuat instrumen lembar observasi siswa dan guru pada saat pembelajaran berlangsung untuk menilai kegiatan siswa dan divalidasikan kepada dosen ahli terlebih dahulu dan instrumen lembar observasi dapat diaplikasikan. Menyiapkan sumber belajar siswa dan lembar kerja sesuai dengan RPPH yang telah dibuat, menyiapkan tempat duduk anak dan menyiapkan sudut pengaman (mainan).

b. Pelaksanaan

1. Pertemuan I siklus II

Pertemuan ke I siklus II dilakukan pada hari pada hari Senin tanggal 13 Januari 2020 pukul 07.00-10.00 WIB. Kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dilakukan pada hari senin dilakukan pukul 07.00 sebelum masuk ke dalam kelas berkumpul di lapangan sekolah duduk bersama untuk berdoa dan melakukan gerakan-gerakan yang dipimpin oleh guru kelas dengan bergiliran. Selanjutnya siswa masuk ke dalam kelas untuk mengaji Qiroati sesuai dengan jilidnya sampai pukul 07.30 di lanjutkan siswa bermain bebas sambil menunggu temannya yang mengaji dan masuk kelas pada pukul 07.45.

Kegiatan awal sebelum pembelajaran dilakukan di dalam kelas ±15 menit dan berputar-putar dan menyanyi bersama setelah itu duduk dan urut mengucapkan salam, menanyakan kabar, absensi dan *ice breaking* atau bernyanyi agar anak menjadi semangat belajar, kemudian guru menanyakan kegiatan atau tema apa yang telah dilakukan pada hari kemarin dan guru menyampaikan tema yang akan dilakukan pada hari tersebut. Cara tersebut merupakan salah satu agar ingatan belajar dan ingatan otak siswa kuat dengan pertanyaan tersebut. Guru juga menjelaskan bahwa nantinya ada pemberian *reward* pin bergambar dan guru menunjukkan *reward* pin bergambar tersebut. *Reward* yang diberikan kepada anak juga berbentuk berbagai macam karakter wajah sehingga anak mengetahui karakter mimik wajah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di siklus I guru belum menjelaskan dengan jelas berbagai peraturan sebelum kegiatan, di siklus II ini guru memberikan peraturan-peraturan dalam kegiatan, adapun itu peraturanya siswa tidak boleh ramai ketika ibu guru berbicara di depan dan menyelesaikan tugas dengan mandiri dan tidak boleh melihat milik temannya dalam menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, maka anak itu akan diberikan *reward* pin bergambar, dan guru belum menjelasakan kalau anak mengembalikan alat permainan setelah digunakan untuk pembelajaran, dan tak lupa membuang sampah yang tersisa pada waktu selesai proses pembelajaran, serta mau mengantri ketika guru menyuruh apapun sehingga anak tidak gaduh dan tidak mau bersabar. Diberikan penghargaan pin bergambar anak hebat

b) Kegiatan Inti

Sebelum siswa mengerjakan tugas sesuai dengan RPPH, guru menjelaskan dahulu kegiatan apa saja yang akan dilakukan oleh siswa. Guru memulai pembukaan dengan membaca dan menirukan bacaan sholat dan hafalan surat pendek. Setelah itu guru memberi lembar kerja yang akan di kerjakan anak-anak, penghargaan yang diberikan kepada anak pada saat anak mulai tidak tertib. Pendidik mengarahkan murid untuk dapat duduk menyerupai bentuk lingkaran kemudian menceritakan tentang aturan main pada saat proses pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disaat mulai pembelajaran guru juga menilai dari aspek yang dibuat. Ketika anak bermain seperti puzzle dan lego pipa yang nantinya setelah digunakan dapat dikembalikan dengan rapi. Siswa dilarang membuang sampah sembarang seperti materi dan tema yang disampaikan oleh guru di kelas. Setelah itu, menunggu giliran waktu bermain dan belajar sesuai urut absen.

c) Kegiatan Penutupan

Kegiatan penutup dilakukan guru untuk menanyakan kegiatan apa saja yang sudah dilakukan siswa pada hari itu, dan menanyakan perasaan siswa, dan tidak lupa guru juga memberikan *reward* pin bergambar kepada anak untuk menyelesaikan tugas dengan mandiri dan tepat, siswa yang sudah mendapatkan *reward* menunjukkan dengan maju ke depan setelah itu di taruh ditempat absensi nama siswa tersebut, sehingga anak akan melihat apa yang sudah diperoleh pada hari itu dan anak merasa bangga agar besoknya anak sudah terbiasa menerapkan lagi dan juga mempertahankan agar tetap mendapat *reward* senyum, setelah pemberian penghargaan guru mengulas kembali tema dan sub tema hari itu membaca doa bersama dan salam penutup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pertemuan II Siklus II

Pertemuan ke II Siklus II dilakukan pada hari selasa pada tanggal 14 Januari 2020 pukul 07.00-10.00 WIB. Kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Selasa dilaksanakan pukul 7 murid menuju halaman sekolah duduk dan berdoa, bertepatan di hari Selasa murid praktek shalat berjamaah di masjid sebelah sekolah. Setelah selesai praktek sholat berjamaah jam 07.30 murid membaca qiroati dan yang sudah selesai membaca boleh bermain bebas. Dilanjutkan murid masuk ke dalam kelas pada jam 07.45 memulai kegiatan belajar. Di kegiatan awal pendidik memulai pembelajaran dengan mengucap salam, menanyakan kabar, lalu berdoa sebelum kegiatan berlangsung, selanjutnya absensi sambil bernyanyi kegiatan ini dilakukan 15 menit untuk pembukaan. Pendidik menjelaskan tema hari ini, temanya kendaraan sub tema berbagai macam kendaraan ketika di dalam kelas. Kegiatn ini pula menggunakan media sebagai pendukung, setelah itu pendidik tanya jawab tentang tema hari ini.

Pendidik memberikan penjelasan ketika dikegiatan penutup murid diberikan penghargaan pin bergambar dan pendidik juga menunjukkan bentuk dari pen bergambar. Anak yang sesuai dengan indikator pendidik akan diberikan pin bergambar tersenyum, dan yang tidak sesuai indikator akan mendapat pin bergambar menangis.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di siklus I pendidik belum menyebutkan peraturan sebelum kegiatan. Adapun peraturan sebelumnya murid melakukan kegiatan, murid harus tertib ketika pendidik menjelaskan di depan kelas, menyelesaikan tugas yang diberikan secara mandiri dan menyelesaikan tugas tepat waktu, membuang sampah di tempatnya, serta mau mengantri ketika pembelajaran berlangsung sehingga akan diberikan reward pin bergambar.

b) Inti

Pendidik menerangkan aturan yang akan dilakukan pada hari ini, dan pendidik melaksanakan harus seseuai urutan RPP yang dibuat, pendidik mengawali dengan membaca surat pendek dan bacaan shalat. Pendidik mengajak anak-anak bernyanyi lalu tanya jawab materi yang di bahas pada di hari sebelumnya. Pendidik memberi tugas mengkolasekan gambar perahu mengunakan kertas origami yang sudah di potong kecil-kecil disitu pendidik bisa langsung menilai dari mereka menyelesaikan tugasnya dan mampu membuang sampah hasil proses pembelajaran. Setelah tugas nya selesai anak bisa kesudut pengaman yang disediakan pendidik, di situ pendiidk juga bisa menilai anak ketika seslasai bermain alat bermainnya dikembalikan ketempatnya.

c) Penutup

Sebelum penutup pendidik bertnya kepada murid bagaimana persaannya hari in “ siapa yang senang yang mengikuti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegitan hari ini “ dan rata-rata murid senang dan antusias mengikuti pembelajaran sampai selesai. Dan pendidiik memberikan pin bergambar kepada anak sesuai dengan aspek, ketika anak mendapatkan penghargaan pin bergambar maju ke depan untuk ditunjukkan ke temannya dan anak merasa senang dan bangga karena sudah kediplinan dalam belajar yang ada disekolah, sehingga anak yang lain bersemangat untuk mendapatkan pin bergambar esok hari. Setelah pembagian penghargaan bergambar pendidik mengulangi kembali kegiatan apa saja yang dilakukan pada hari ini , ice breaking, berdoa, dan mengucapkan salam penutup. Dengan metode seperti itu, murid dapat memiliki keinginan untuk kedisiplinan dalam belajar dengan suasana kondusif di dalam kelas.

c. Observasi

Observasi pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan observasi dilakukan kepada guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang sudah dipersiapkan. Berikut ini merupakan hasil dari observasi pada siklus II:

1) Hasil Observasi Guru

Hasil observasi yang dilakukan oleh guru kelas untuk menilai peneliti yang bertindak sebagai guru pada saat melaksanakan penelitian. Penelitian jumlah skor akan ditotal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lalu skor maksimal dibagi 100, berikut ini hasil skor yang diperolah pada siklus II:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4. 7
Hasil Observasi Guru Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Menggali pengetahuan tentang materi yang telah dibahas.			√	
2.	Menyampaikan manfaat implementasi permainan dalam meningkatkan kedisiplinan anak didik.			√	
3.	Kemampuan menyesuaikan materi dengan indikator pembelajaran.			√	
4.	Melaksanakan pembelajaran menggunakan permainan secara runtut.			√	
5.	Mengkondisikan danpenguasaan kelas				√
6.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan.				√
7.	Memberikan kesempatan pada anak didik untuk bertanya, jika mengalami kesulitan.			√	
8.	Permainan yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif.			√	
9.	Menghasilkan pesan yang menarik.				√
10.	Menghargai siswa tanpa membedakan suku adat dan istiadat dan gender.				√
11.	Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan masyarakat.				√
12.	Berperilaku jujur tegas dan manusiawi.				√
13.	Memantau keadaan anak didik.				√
14.	Melihat kerapian dan mengingat tentang kedisiplinan.				√
15.	Mengayomi kepada anak didik yang masih belum paham				√
16.	Menegur kepada anak didik yang kurang disiplin				√
17.	Selalu memantau kegiatan hingga selesai pembelajaran				√
18.	Melakukan pencatatan kepada anak didik yang disiplin dan tidak disiplin.				√
19.	Memberikan pemberian *reward* sesuai dengan penilaian selama hari itu.				√

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

20.	Menanyakan tentang perasaan anak didik, kegiatan yang sudah dilakukan pada hari ini dan berdoa bersama dilanjutkan dengan salam.				√
Total hasil		74			

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{74}{100} \times 100$$

Nilai = 74

2) Hasil observasi anak

Hasil observasi dilihat dari acuan penilaian yang sudah dibuat oleh peneliti. Penelitian jumlah skor akan di total lalu dibagi skor maksimal dibagi 100, berikut hasil skor yang di peroleh pada siklus II:

Tabel 4. 8
Hasil Observasi Anak Siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilain			
		1	2	3	4
1.	Anak didik membalas ucapan salam guru dan melakukan berdoa bersama.				√
2.	Anak menjawab kabar dan mengangkat tangan ketika melakukan presensi.				√
3.	Anak didik mengikuti kegiatan sebelum pembelajaran dengan guru.				√
4.	Anak didik menyimak penjelasan dari guru.				√
5.	Anak didik mampu berinteraksi baik dengan teman sebaya.				√
6.	Anak didik mentaanti semua peraturan yang ada dikelas.				√
7.	Anak didik tidak gaduh saat kegiatan berlangsung.				√
8.	Anak didik membantu guru untuk menyiapkan alat-alat yang digunakan kegiatan.			√	
9.	Anak didik mampu mengambil permainan dengan berurutan.				√

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10.	Anak didik tidak gaduh dalam pelaksanaan pembelajaran.				√
11.	Anak didik mampu menerima pembelajaran dengan baik.				√
12.	Anak didik senang dengan pembelajaran.				√
13.	Anak didik mendengarkan dengan baik arahan yang diberikan.				√
14.	Anak didik saling membantu satu sama lain.				√
15.	Anak didik mengembalikan peralatan permainan dengan rapi.				√
16.	Anak memahami maksud yang disampaikan.			√	
17.	Anak didik mengapresiasi pemberian *reward*.			√	
18.	Anak mampu menunjukkan *reward* yang diberikan guru.			√	
19.	Anak didik mampu mengungkapkan perasaannya tentang kegiatan hari ini..				√
20.	Anak didik melakukan doa bersama guru.				√
Total hasil		88			

$$Nilai\ Akhir = \frac{Skor\ Perolehan}{skor\ maksimal} \times 100$$

$$= \frac{88}{100} \times 100$$

Nilai = 88

3) Hasil peningkatan disiplin belajar pemberian *reward* pin bergambar.

Berdasarkan dari hasil yang telah diperoleh dari kegiatan anak sehari-hari dengan ditambah pemberian *reward* pin bergambar memiliki nilai keseluruhan 1.125 dengan rata-rata 75. Presentase ketuntasan belajar anak terdapat peningkatan dari pra siklus, dengan rincian terdapat peningkatan dari pra siklus, dengan rincian rata-rata 81,89. 5 siswa yang Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan presentase yang diperoleh 31,25%. 9 siswa yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan presentase

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

62,50% , ada 1 siswa yang Mulai Berkembang (MB) dengan presentase 6,25%, dan yang terakhir siswa yang Belum Berkembang dengan presentase.

Tabel 4. 9
Hasil observasi siklus II Kedisiplinan dalam Belajar

No	Nama Anak	Aspek penelitian																JML	KET
		Mengembalikan alat permainan				Menunggu giliran dengan tertib				Meyelesaikan tugas				Meyelesaikan tugas tepat waktu					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Siti				√				√				√				√	100	BSB
2.	Mita			√				√				√				√		75	BSH
3.	Maudi			√				√				√				√		75	BSH
4.	Nino				√				√				√				√	100	BSB
5.	Ali				√				√				√				√	100	BSB
6.	Kaka			√				√				√				√		75	BSH
7.	Benzena				√				√				√				√	100	BSB
8.	Vino			√				√				√				√		75	BSH
9.	Reza				√				√				√				√	100	BSB
10.	Bima			√				√				√				√		75	BSH
11.	Rizki		√				√				√				√			50	MB
12.	Hamka			√				√				√				√		75	BSH
13.	Zaenal			√				√				√				√		75	BSH
14.	Adin			√				√				√				√		75	BSH
15.	Haqqi			√				√				√				√		75	BSH
Total nilai		**1.225**																	
Rata-rata		**81,89**																	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4. 10
Keterangan Observasi Siklus II Kedisiplinan dalam Belajar

Berkembang sangat baik (BSB)		Berkembang sesuai harapan (BSH)		Mulai berkembang (MB)		Belum berkembang (BB)	
Jumlah anak	**Jumlah persen**	**Jumlah anak**	**Jumlah persen**	**Jumlah anak**	**Jumlah persen**	**Jumlah anak**	**Jumlah persen**
5	31,25%	9	62,50%	1	6,25%	0	0%

Nilai rata-rata anak yang disiplin belajar mulai meningkat

$$\mathrm{M} = \frac{\Sigma X}{\mathrm{N}}$$

$$= \frac{1.225}{15}$$

$$= 81{,}89$$

Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar siswa yang dalam peningkatan disiplin belajar anak, dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$= \frac{Jumlah\ siswa\ yang\ Tuntas}{jumlah\ seluruh\ siswa} \times 100\%$$

$$= \frac{14}{15} \times 100\%$$

$$= 93{,}3$$

Berdasarkan tabel yang diatas menunjukkan bahwa nilai hasil rata-rata peningkatan disiplin belajar anak kelompok B RA KM Mamba'ul ulum Jatirejo Kepung Kediri siklus II dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rata-rata 81,89. Dengan rincian 5 siswa yang Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan presentase yang diperoleh 31,25%. 9 siswa yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan presentase 62,50% , ada 1 siswa yang Mulai Berkembang (MB) dengan presentase 6,25%, dan yang terakhir siswa yang Belum Berkembang dengan presentase 0%.

d. Refleksi

Pada siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus I terdapat beberapa perbedaan yaitu, pada siklus I ketika guru menjelaskan berbagai peraturan sebelum kegiatan kepada anak, guru dengan pela nya suara dan kurang keras serta kurang menjelaskan secara rinci kepada siswa, dan pemberian *reward* pin bergambar masih baru diterapkan kepada anak sehingga mereka masih cenderung bingung, pada siklus I ini juga sudah disediakan tempat papan namun anak karena belum terbiasa maka ia langsung menaruhnya di rak buku, sedangkan pada siklus II setelah melakukan perbaikan. Guru menjelaskan kepada anak dengan suara yang jelas sehingga anak mudah memahami, dan pada siklus II anak sudah mulai mengenal pemberian *reward* pin bergambar. Anak-anak terdisiplin untuk mendapatkan *reward*.. Pada siklus II, anak juga dapat menaruh *reward* nya di papan yang sudah disediakan oleh guru kelas, sehingga mereka bangga dengan apa yang sudah diperoleh. Guru dapat memberikan pujian atas pencapaian yang dicapainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada siklus I pemberian *reward* untuk meningkatkan disiplin belajar terdapat 5 siswa yang Mulai Berkembang (MB) dengan presentase 31,25% dan yang terakhir siswa yang Belum Berkembang (BB) terdapat anak dengan presentase 18,75%. Pada siklus II pemberian *reward* untuk meningkatkan kedisiplinan dalam belajar terdapat 1 siswa yang Mulai Berkembang (MB) dengan presentase 6,25% dan yang terakhir siswa yang Belum Berkembang(BB) dengan presentase 0%. Berdasarkan pengamatan, pemberian *reward* pin bergambar untuk meningkatkan disiplin belajar cukup berhasil. Dapat di buktikan bahwa data pada pra siklus yang masih cukup rendah dan dilakukan pemberian *reward* pada siklus I sudah menujukkan peningkatan. Namun, belum mencapai nilai target dan pada siklus II sudah mencapai target dan hanya 1 anak yang masih mulai berkembang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut grafik dari pra siklus, siklus I dan siklus II:

Gambar 4. 1 Grafik Presentase Peningkatan Kedisiplinan dalam Belajar

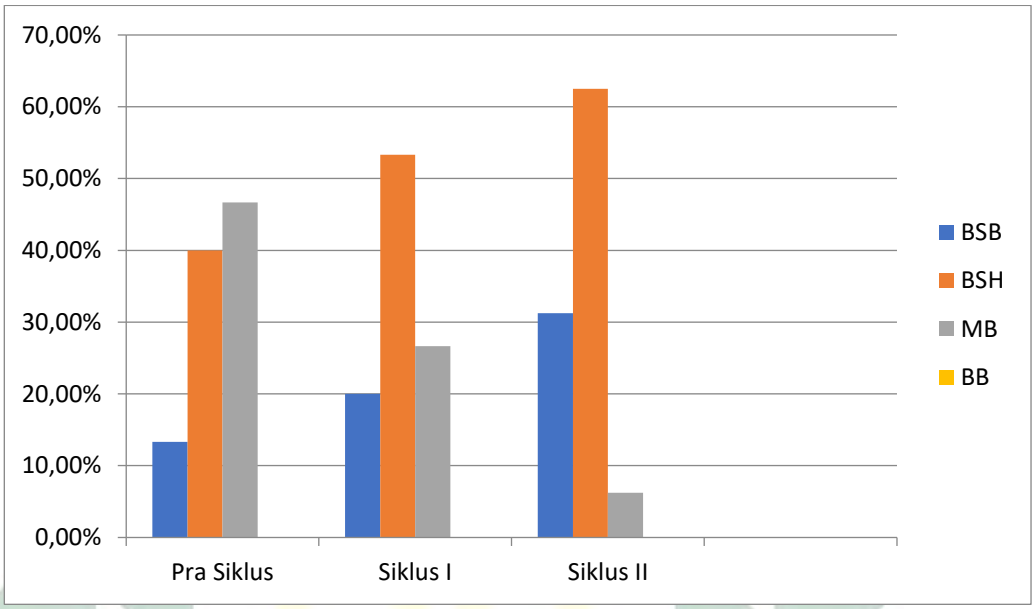

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pembahasan

Hasil penelitian pra siklus yang dilakukan sebelum pelaksanaan menunjukkan bahwa kedisiplinan dalam belajar anak masih terhitung rendah dan anak cenderung belum bisa menyelesaikan tugasnya secara sendiri, sering kali ketika sudah istirahat, masih ada beberapa anak yang belum selesai mengerjakannya, karena mereka berbicara sendiri dengan temannya sehingga tugasnya akan menghabiskan waktu lama untuk menyelesaikan. Selain itu, ada dari guru yang kelasnya juga belum pernah memberikan *reward* kepada anak berupa non-verbal, guru sering kali memberikan disiplin berupa verbal saja, sedangkan dunia anak merupakan dunia nyata yang semua hal harus ada dan nyata, dan *reward* merupakan alat pembelajaran yang seharusnya ada. Maka pada penelitian ini peneliti akan menerapkan *reward* pin bergambar kepada anak dengan menggunakan 2 siklus yang setiap 1 siklusnya terdapat 2 pertemuan. Hal ini berdasarkan kebijakan dari pihak sekolah.

Siklus I pemberian *reward* pin bergambar dilakukan seperti hari-hari sekolah biasanya, namun perbedaannya adalah anak yang diberikan pemberian *reward* yang kelas sebelumnya tidak diberikan oleh guru kelas, anak masih cenderung bingung karena belum terbiasa, pada siklus I ini suara masih kurang jelas dan kurang lantang sehingga pada saat pemberian peraturan kepada anak kurang terdengar secara jelas. Pada saat waktu pertengahan, guru menjelaskan yang terdapat siswa Vini, Hamka, Bimo, dan Zainal sedang asik dan ramai sendiri, tidak mendengarkan guru pada saat menjelaskan. Pada saat kelas tersebut, barulah *reward* diberikan kepada anak agar yang ramai kembali fokus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada anak yang mengerjakan tepat waktu secara mandiri dan ada yang mengerjakan mandiri dengan mengumpulkan tugas tidak tepat waktu. Pada waktu sebelum pulang, guru juga memberikan motivasi "anak-anak hari ini yang belum mendapatkan pin gambar besok harus mendapatkan pin gambar ya biar kita dapat membuktikan jika kita menerapkedisiplinan dikelas ini ya anak-anak".

Siklus II merupakan perbaikan siklus I yang mana peneliti sudah menemukan apa yang harus diperbaiki lagi, pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan siklus I, anak-anak juga diberikan lebih menarik dan bervariasi, sehingga anak bersemangat dan tidak merasa monoton ataupun bosan. Guru menjelaskan peraturan-peraturan *reward* juga menggunakan suara yang keras dan jelas, sehingga anak mendengarkan dengan seksama, pada saat pemberian tugas, semua anak mengerjakan dengan mandiri dan fokus pada kegiatannya, kecuali 1 anak yaitu rizki anak ini cenderung memang diam dan tidak banyak bicara namun ia kurang konsentrasi, sehingga pada siklus II ini ia meminta bantuan kepada temannya untuk membantu tugasnya. Siklus II ini anak-anak sudah memulai belajar dalam disiplin dan ia harus mendapatkan *reward*.

Peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan dalam belajar anak sangatlah penting yang mana disiplin adalah hal yang utama ketika anak akan melaksanakan belajar. kedisiplinan yang diberikan berupa verbal maupun non-verbal kepada anak, dan *reward* pin bergambar merupakan disiplin non-verbal. Pembelajaran yang asik dan menarik itu juga dapat membuat anak terbiasa mendisiplinkan dirinya sendiri. Penerapan *reward* pin bergambar dan skill ini diharapkan mampu meningkatkan kedisiplinan dalam belajar anak dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberian macam pin bergambar. Berikut ini data pra siklus , siklus 1 dan siklus II:

Pada pra siklus menunjukkan bahwa nilai hasil rata-rata peningkatan disiplin belajar pra siklus terdapat 60,82 dan ada 2 siswa yang Berkembang Sangat Baik (BSB) dan presentase yang diperoleh 13,33%. Pada tahap pra siklus ini, terdapat 6 siswa yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan presentase 40%, ada 7 Siswa Mulai berkembang (MB) dengan presentase 46,66% dan yang terakhir siswa yang belum berkembang terdapat 8 anak dengan presentase 80%. sedangkan presentase ketuntasan belajar siswa yang diperoleh hanya 20%.

Pada siklus I menunjukkan bahwa nilai hasil rata-rata peningkatan kedisiplin dalam belajar dengan rata-rata 75. dengan rincian 3 siswa yang Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan presentase yang diperoleh 20%. 8 siswa yang berkembang sesuai harapan (BSH) dengan presentase 53,33%, ada 4 siswa yang mulai berkembang (MB) dengan presentase 26,67%, dan yang terakhir siswa yang belum berkembang terdapat 0 dengan presentase 0%. Pada siklus I perolehan nilai guru masih 57 dan nilai observasi anak 46 sedangkan nilai yang harus dicapai pada perolehan observasi guru dan anak adalah 61,68.

Pada siklus II menunjukkan bahwa nilai hasil rata-rata peningkatan kedisiplinan dalam belajar anak kelompok B di RA KM Mamba'ul Ulum Jatirejo Kepung Kediri dengan rata-rata 81,89. Dengan rincian 5 siswa yang Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan presentase yang diperoleh 31,25%. 9 siswa yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan presentase 62,50% , ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1 siswa yang Mulai Berkembang (MB) dengan presentase 6,25%, dan yang terakhir siswa yang Belum Berkembang dengan presentase 0%.

Pada siklus II perolehan nilai observasi guru dan anak sudah meningkat dan mencapai nilai yang telah ditentukan, nilai observasi guru 74 dan nilai observasi anak 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitan dan pembahasan Peningkatan kedisiplinan dalam belajar anak melalui Pemberian *Reward* pin Bergambar anak kelompok B KM Mamba'ul ulum Jatirejo Kepung Kediri dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemberian *reward* pin bergambar kepada anak dinyatakan berhasil digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan dalam belajar anak dilihat dari anak yang mulai mengerjakan tugas secara mandiri dan tepat wktu, mengembalikan mainan ke tempat yang telah disediakan, membuang sampah ditempatnya dan mau mengantri ketika proses pembelajaran sehingga mempunyai sifat sabar. Hasil nilai pada pra siklus dengan rata-rata 60,82, siklus I 75, dan siklus II 81.
2. Terdapat peningkatan yang signifikan juga dalam pemberian *reward* pin bergambar hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar anak sebagai berikut. Pada pra siklus nilai hasil rata-rata peningkatan disiplin anak kelompok pada pra siklus terdapat 60,82 dan terdapat 2 anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan presentase 13,33% pada saat pra siklus ini, 6 anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan presentase 40%, dan ada 7 anak yang Mulai Berkembang (MB) dengan presentase 46,66%, dan anak yang Belum Berkembang (BB) terdapat 0 anak dengan presentase 0% sedangkan presentase belajar anak diperoleh 80%. Siklus I dengan rata-rata 77. Dengan rincian 3 anak didik yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan presentase yang diperoleh 20%. 8 siswa yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan presentase 53,33%, ada 4 siswa yang Mulai Berkembang (MB) dengan presentase 26,67%, dan yang terakhir siswa yang Belum Berkembang terdapat 0 anak. Siklus II dengan rata-rata 81,89. Dengan rincian 5 siswa yang Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan presentase yang diperoleh 31,25%. 9 siswa yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan presentase 62,50% , ada 1 siswa yang Mulai Berkembang (MB) dengan presentase 6,25%, dan yang terakhir siswa yang Belum Berkembang dengan presentase 0%. Adanya peningkatan di siklus I dan siklus II sebesar 28,56% pada kemampuan kedisiplinan dalam belajar melalui penghargaan pin bergambar.

B. SARAN

Penelitian mengenai peningkatan disiplin belajar melalui pemberian *reward* pin bergambar dilakukan oleh peneliti masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, meskipun sudah mengalami peningkatan pada siswa ketika pembelajaran berlangsung oleh karena itu, peneliti mempunyai harapan pada peneliti selanjutnya yaitu untuk terus memberikan inovasi terhadap penerapan *reward* pin bergambar ini diterapkan pada anak sejak dini sehingga anak sudah terbiasa karena *reward* menjadi salah satu strategi yang penting untuk meningkatkan rasa motivasi anak terhadap kedisiplinan dalam pembelajaran anak agar lebih giat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Azmira, Via. 2015. *A Gift Anak Hiperaktif Memahami, Mendekteksi, Therapy & Pola Asuh Anak yang Tepat Bila memiliki Anak Hiperaktif.* (Yogyakarta: Rapha Publising)

Akbar, Sa'dun. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Cipta Media Aksara)

Asra dkk, 2007. *Komputer dan Media Pembelajaran di SD* (Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional)

Auliana, Choirun Nisak. 2013 *Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini*. E-jurnal PG-PAUD. (Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo)

Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas.* (Jakarta: Bumi Aksara)

Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini Direktoral Endal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal Kementrian Pendidikan Nasional, 2011.

Dimyani dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta)

Djamarah, Saiful Bahri. 1999. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta)

Elizabet B, Hurlock, 1978, *Perkembangan Anak.* (Jakarta: Erlangga)

Farisia, Hernik Farisia. "Jurnal Handayani." *Jurnal Handayani* 8, no. 1 (December 26, 2018): 1–10. Accessed January 19, 2021. https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/handayani/article/view/10561/9461.

Farisia, Hernik, Raden Syafuddin, M. Na'im, and Erdin Lies Tyanto. "Peningkatan Pemahaman Siswa Terhadap Teks Eksposisi Melalui Strategi Membaca Pemahaman SQ3R Pada Siswa Kelas VII Mts Wachid Hasyim Surabaya." *Jurnal PTK dan Pendidikan* 7, no. 2 (December 31, 2021): 83–92. Accessed January 8, 2022. http://36.92.225.6/index.php/ptkpend/article/view/4497.

Hasibuan. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

https: //riset-iaid.net/index.php/TA/index. Diakses pada tanggal 4 maret 2019

http://irmamunafidah.blogspot.com/2004//11/hadist-tentang-kedisiplinan.html. Diakses pada tanggal 15 mei 2009

Ibung, Dian. *Mengembangkan Nilai Moral pada Anak*. (Jakarta: PT Elex Media Kompitundo)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kunandar, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru,* (Jakarta: Raja Grafindo)

Khorida, Lilif Mualifatul dan Muhammad Fadillah. 2011. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. (Jogjakarta: Ar ruzz media)

Magfiroh, Bil Kufita*. Wawancara.* Kediri, 26 maret 2019

Mulyasa, H.E. 2012. *Manajemen PAUD*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset)

Mulyasa, H.E. 2011. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset)

Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif.* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)

Purwanto, M. Ngalim. 1995. *Ilmu Pendidikan Teoristik dan Praktis.* (Bandung: Remaja Rosdakarya)

Pangastuti, Ratna dan Zia. *Studi Kasus Kedisiplinan Anak* Kelompok A di RA Hasyim Asy'ari Jambangan Sidoarjo 1

Roymond dan Simamra. 2014. Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan (Jakarta: EGC)

Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Kencana Pranadamedia Group)

Syarbini, Amirulloh dan Heri Gunawan. 2014*. Mencetak Anak Tanpa Kekerasan*. (Jakarta: Elex Media Kompitundo)

Suyadi. 2013. Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

Thoifuri. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. (Semarang: Rasail)

Uno, Hamzah B dkk. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional* (Jakarta: Bumi Aksara)

Wiyani. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini.* (Jakarta: Ar ruzz media)

Widagdho, Djoko. 1994. *Ilmu Budaya Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id